

DRAFT BUKU I

RENCANA INDUK

SMART CITY KOTA LANGSA



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
1. 1	
1.1 1	
1.1.1 1	
1.1.2 1	
1.1.3 Penggunaan Lahan	5
1.1.5 10	
1.2 11	
1.3 14	
1.4 17	
2. Analisis Kesiapan Daerah	17
2.1 17	
2.1.1 18	
2.1.2 21	
2.1.3 22	
2.2 23	
2.2.1 23	
2.2.2 24	
2.2.3 26	
2.3 27	
2.3.1 27	
2.3.2 29	
2.3.3 30	
3. 32	
3.1 32	
3.2 33	
3.3 35	
3.4 37	
3.5 39	
3.6 43	
4. 44	
4.1 44	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Isu Strategis Kota Langsa.....	12
Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Langsa	18
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan (2020).....	18
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Langsa Berdasarkan Rentang Usia	19
Tabel 2.4 Analisis Kualitas SDM Daerah	19
Tabel 2.5 Nama Ibukota Kecamatan di Kota Langsa Tahun 2020	21
Tabel 2.6 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kota Langsa	22
Tabel 2.7 Ketersediaan Infrastruktur TIK Kota Langsa	25
Tabel 2.8 Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah	27
Tabel 2.9 Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah	30
Tabel 2.10 Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah	31
Tabel 3.1 Analisis SWOT Dimensi Smart Governance	32
Tabel 3.2 Analisis SWOT Dimensi Smart Branding	33
Tabel 3.3 Analisis SWOT Dimensi Smart Economy	35
Tabel 3.4 Analisis SWOT Dimensi Smart Living	37
Tabel 3.5 Analisis SWOT Dimensi Smart Society	39
Tabel 3.6 Analisis SWOT Dimensi Smart Environment	43
Tabel 4.1 Tema Pembangunan Kota Langsa Tahun 2018-2022	50
Tabel 4.2 Arah kebijakan Kota Langsa Tahun 2018-2020	50
Tabel 4.3 Sinkronisasi RPJMD terhadap RPJPD Kota Langsa 2007 – 2027	53
Tabel 4.4 Sinkronisasi RPJM Kota Langsa dan RPJM Provinsi Aceh	53
Tabel 4.5 Sinkronisasi Strategi kebijakan RPJMD Kota Langsa Tahun 2017 – 2022 dan Dimensi Smart City	55

1. Analisis Masa Depan

1.1 Kondisi Umum Daerah

1.1.1 Profil Kota Langsa

Kota Langsa adalah salah satu Kota di Aceh, Indonesia. Terletak di wilayah Timur Provinsi Aceh, Kota Langsa berada kerang lebih 430 km dari Kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif Langsa. Kota Administratif Langsa diangkat statusnya menjadi Kota Langsa berdasarkan Undang-undang Nomor 3 tanggal 21 Juni 2001. Hari jadi kota Langsa ditetapkan pada tanggal 17 Oktober 2001. Pada awal terbentuknya Kota Langsa terdiri dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Barat, Kecamatan Langsa Kota dan Kecamatan Langsa Timur dengan jumlah Desa sebanyak 45 Desa (Gampong) dan 6 Kelurahan. Kemudian dimekarkan menjadi 5 kecamatan berdasarkan Qanun Kota Langsa No 5 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kecamatan Langsa Lama dan Langsa Baru.

Dalam perspektif “Oral traditional”, Kata Langsa berasal dari pertikaian antara Kerajaan Elang dan Kerajaan Angsa dalam memperebutkan dan mempertahankan wilayah teritori guna memperoleh ikan, hingga terjadi peperangan sebanyak dua kali yang berakhir dengan gencatan senjata serta perundingan tersebut mereka namakan dengan nama “Langsar” atau elang besar dan kemudian menjadi kata Langsa pada saat ini.

Didalam “arakatatarumbo” (silsilah keturunan Ulee Balang raja Negeri Langsa), pendiri Negeri Langsa adalah Datuk Alam Malelo yang konon masih berketurunan kerajaan pagaruyung Minangkabau Sumatra Barat. Yang diperkirakan hidup antara tahun 1700 M sampai dengan nama “Teuku Chik Keujruen Meulila” atau “Teuku Chik Keujruen Banang atau Datuk Banang alias “Datoe Dajang” oleh Belanda.

1.1.2 Aspek Geografi

Secara Astronomis Kota Langsa terletak antara 04°24’35.68” -04°33’47.03” Lintang Utara dan 97°53’14,59” - 98°04’42,16” Bujur Timur. Kota Langsa memiliki 5 Kecamatan

dengan 66 Gampong. Berdasarkan peta Provinsi Aceh/BRR, luas Kota Langsa adalah 23.982,93 Ha, dengan panjang garis pantai 26 Km.

Secara administratif Kota Langsa berbatas dengan:

1. Kabupaten Aceh Timur dan Selat Malaka pada sebelah Utara;
2. Kabupaten Aceh Timur dan Aceh Tamiang pada sebelah Selatan;
3. Kabupaten Aceh Timur pada sebelah Barat;
4. Kabupaten Aceh Tamiang pada sebelah Timur.

Letak Kota Langsa yang berada di lintas jalan nasional di wilayah pantai timur Aceh, juga merupakan peluang yang perlu dimanfaatkan secara optimal agar dapat menjadi pusat pertumbuhan ekonomi terbesar di wilayah pantai timur Aceh, dengan memanfaatkan peluang strategis dari keberadaan daerah hinterland di sekitarnya.

Selain itu, posisi Kota Langsa yang relatif dekat dengan perbatasan wilayah Sumatera Utara, memungkinkan kemitraan lintas daerah dalam menjalin transaksi perdagangan dan jasa serta pengembangan pariwisata. Karena itu, sebagai wujud upaya menjadikan Kota Langsa sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kota transit di wilayah pantai timur Aceh, akan diupayakan penyediaan infrastruktur maupun fasilitas layanan pendukung sector perdagangan, jasa dan pariwisata. Dengan demikian, fungsi keberadaan Kota Langsa sebagai kota transit diharapkan memberikan manfaat ganda (*multiplier effect*) dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.

1.1.2.1 Topografi

Secara topografi Kota Langsa terletak pada dataran aluviasi pantai dengan elevasi berkisar sekitar 8 meter dari permukaan laut di bagian barat daya dan selatan dibatasi oleh pegunungan lipatan bergelombang sedang, dengan elevasi sekitar 75 meter, sedangkan di bagian timur merupakan endapan rawa-rawa dengan penyebaran cukup luas. Bentuk permukaan ini menandakan bahwa tingkat erosi relatif rendah, namun sangat rentan terhadap genangan khususnya pada saat terjadinya pasang dan gelombang air laut terutama pada wilayah bagian utara Kecamatan Langsa Barat atau pesisir pantai.

1.1.2.2 Geologi

Bentuk lahan adalah konfigurasi permukaan lahan yang dihasilkan akibat proses alam yang memiliki bentuk topografis khas dan struktur geologis pada material batuan dalam ruang dan waktu kronologis tertentu. Bentuk lahan terdiri dari sistem pegunungan, perbukitan, vulkanik, karst, alluvial, dataran dan marine terbentuk oleh pengaruh batuan penyusunnya yang ada di bawah lapisan permukaan bumi.

Bentang lahan di Kota Langsa terbagi atas tiga jenis yaitu dataran alluvial, dataran fluvio-marine dan perbukitan struktural lipatan. Sekitar 20 persen atau 4.811,14 Ha dari luas wilayah Kota Langsa yang berada pada Kecamatan Langsa Kota dan sebagian kecil Kecamatan Langsa Barat adalah dataran alluvial yang merupakan jenis tanah yang dapat terbentuk karena adanya endapan.

Luas wilayah Kota Langsa yang didominasi jenis dataran fluvio marine sekitar 45 persen atau sekitar 10.894,99 Ha berada pada Kecamatan Langsa Barat dan Kecamatan Langsa Timur serta sebagian kecil Kecamatan Langsa Baro. Dataran fluvio marine dihasilkan oleh aktivitas gerakan air laut, baik pada tebing curam, pantai berpasir, pantai berkarang maupun pantai berlumpur serta diakibatkan oleh aktivitas sungai seperti dataran banjir, tanggul alam, teras sungai, yang sebagian besar bermuara ke laut dan membentuk lahan dengan kombinasi fluvial dan marine dimana kawasan tersebut merupakan kawasan pesisir Teluk Langsa.

Sekitar 35 persen bentuk lahan Kota Langsa terdiri dari perbukitan struktural lipatan yang ditandai dengan adanya lipatan yang membentuk permukaan bumi menjadi cekung (sinklinal) seperti lembah dan lipatan yang membentuk permukaan bumi menjadi cembung (antiklinal) seperti pegunungan atau perbukitan dengan luas sebesar 8.276,81 Ha yang sebagian besar berada di Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama.

1.1.2.3 Hidrologi

Sistem hidrologi di Kota Langsa terdiri dari dua jenis, yaitu sistem hidrologi alami dan sistem hidrologi buatan. Sistem hidrologi alami terdiri dari sungai, sumur dan air tanah. Sedangkan sistem hidrologi buatan yaitu drainase. Kota Langsa memiliki satu sungai yaitu Krueng Langsa. Volume air sungai tersebut cukup besar namun kondisi warna airnya

kekuning-kuningan. Pemanfaatan Sungai Langsa oleh penduduk sebagai tempat mencuci, mandi, dan perikanan.

Berdasarkan lampiran Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 390 Tahun 2007, Kota Langsa memiliki Daerah Irigasi Kewenangan Provinsi Lintas Kabupaten yaitu D.I. Paya Ketenggar/Alue Merbau. Sedangkan untuk daerah irigasi Kewenangan Pemerintah Kota, yaitu:

1. Daerah Irigasi Alue Jreng
2. Daerah Irigasi Asam Peutik
3. Daerah Irigasi Bukit Meutuah
4. Daerah Irigasi Matang Setui
5. Daerah Irigasi Medang Ara
6. Daerah Irigasi Meurandeh
7. Daerah Irigasi Simpang Wie
8. Daerah Irigasi Suka Makmur.

1.1.2.4 Klimatologi

Kondisi iklim Kota Langsa umumnya sangat dipengaruhi oleh iklim Muson yang menyebabkan adanya musim hujan dan musim kemarau. Pergantian musim terjadi yaitu: musim hujan dari bulan Mei sampai dengan bulan Desember, dan tingkat curah hujan tertinggi pada bulan September dan Oktober; musim kemarau jatuh pada bulan Januari sampai dengan bulan April, dengan tingkat kemarau tertinggi pada bulan Maret sampai dengan bulan April. Curah hujan rata-rata di Kota Langsa berkisar antara 2.000-2.500 mm per tahun, dengan temperatur rata-rata 28°C sampai dengan 32° C dan tingkat kelembaban rata-rata sebesar 80 persen.

Berdasarkan kondisi iklim ini, maka perbedaan iklim yang terjadi secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada pola pembangunan fasilitas. Curah hujan yang terjadi terutama pada bulan-bulan dengan tingkat curah hujan yang tinggi, dapat mengakibatkan terjadinya genangan terutama di daerah yang rendah.

1.1.3 Penggunaan Lahan

Secara umum penggunaan lahan (land use) Kota Langsa berbentuk konsentrik, hal ini disebabkan oleh aktivitas perkotaan yang berkembang dan terdistribusi oleh sistem jaringan jalan dan aktivitas perkotaan, seperti kegiatan perdagangan, pemerintahan, perindustrian dan kegiatan perkotaan lainnya, seperti:

1. Sebelah utara, dibentuk oleh kegiatan industri dan jaringan jalan utama menuju ke kawasan pelabuhan;
2. Sebelah selatan, dibentuk oleh sistem jaringan jalan utama dan beberapa fasilitas perkotaan lainnya, seperti pendidikan, pemerintahan, tempat pembuangan akhir sampah dan perkebunan;
3. Pusat kota, dibentuk oleh kegiatan Central Business District (CBD), pemerintahan dan kesehatan;
4. Sebelah barat, dibentuk oleh jaringan jalan alternatif dan kegiatan pemerintahan di sekitarnya, industri ringan, sedang dan pergudangan;
5. Sebelah timur, dibentuk oleh kegiatan pertanian

Lanskap atau bentang darat Kota Langsa dicirikan oleh kondisi topografi yang tergantung mulai dari daerah pantai pada bagian utara serta sampai pada perbukitan pada bagian barat dan selatan kota. Di samping itu, lanskap kota dicirikan juga oleh alur sungai (Krueng Langsa) yang mengalir pada bagian selatan kota serta kombinasi vegetasi berupa tanaman perkebunan kelapa sawit, karet dan tanaman pekarangan. Kondisi topografi dan keragaman vegetasi merupakan unsur fisik alam yang paling potensial bagi pengembangan estetika lingkungan kota. Secara sederhana lanskap Kota Langsa dapat dikelompokkan menjadi beberapa tipe spesifik, yaitu:

a. Lanskap Pedesaan

Kondisi lanskap pedesaan sebagian besar terdapat pada daerah-daerah pinggiran kota terutama sepanjang jalan utama Medan-Banda Aceh serta pada bagian barat kota. Lanskap tipe ini ditandai oleh dominannya lahan persawahan dan daerah perkebunan kelapa sawit dan karet. Perumahan sepanjang jalan masih bergaya sederhana dengan pagar tanaman khas pedesaan.

b. Lanskap Pantai Pesisir

Kondisi lanskap pantai/pesisir terdapat pada kawasan sepanjang jalan menuju pelabuhan Kuala Langsa. Pada kawasan ini dicirikan oleh sederetan kawasan permukiman nelayan dengan kondisi kumuh, dengan latar belakang daerah rawa-rawa dan daerah tambak udang yang dilengkapi dengan komunitas literal hutan bakau yang mulai terancam punah akibat berkembangnya kawasan permukiman dan tambak udang. Vegetasi hutan bakau tersebut merupakan tanaman asli dan hasil usaha penghijauan/rehabilitasi kawasan mangrove.

c. Lanskap Pusat Kota

Kondisi lanskap pada kawasan pusat kota ditandai oleh dua unsur utama fisik buatan yaitu jalan dan bangunan. Jalan Ahmad Yani merupakan koridor pergerakan utama yang paling penting, sehingga menjadi “landmark” Kota Langsa. Penataan pola hijau di sepanjang jalan terus dilakukan hingga saat ini.

Alun-alun dan taman kota di depan Pendopo Walikota merupakan “open space” yang paling menonjol di kawasan pusat kota. Letaknya yang strategis, membuat “open space” ini banyak diminati oleh masyarakat untuk mengunjunginya. Bahkan untuk membuat suatu even atau kegiatan sering menggunakan kawasan ini.

Salah satu bangunan yang cukup potensial menjadi “landmark” kota, seperti misalnya “Gedung Balee Joeang” yang mempunyai nilai sejarah dan arsitektur yang cukup tinggi. Hal ini ditandai dengan mulai maraknya penggunaan latar Gedung Balee Joeang ini oleh masyarakat untuk diabadikan sebagai momen penting, contohnya pemotretan menjelang pernikahan. Di Kota Langsa juga terdapat sejumlah monumen/relief dan bangunan artistik adat Aceh, yang umumnya diletakkan pada perapatan jalan sebagai monumen peringatan atau ornamen jalan.

Selain itu Mesjid Raya Darul Falah atau yang lebih dikenal dengan nama Mesjid Raya Kota Langsa merupakan salah satu landmark lainnya di Kota Langsa. Hal ini disebabkan karena bangunan tersebut memiliki ketinggian yang sangat menonjol dibandingkan dengan bangunan lainnya. Mesjid ini berlokasi di jantung kota dengan fasilitas yang besar yang dapat menampung jamaah untuk melakukan ibadah. Mesjid ini juga sangat sesuai dengan kultur masyarakat Kota Langsa yang mayoritas menganut agama Islam.

Adapun tutupan lahan (*land cover*) Kota Langsa, adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Langsa Barat : mayoritas tutupan lahan yang berada di kecamatan Langsa Barat adalah rawa/tambak dan berada hampir di seluruh wilayah kecamatan. Hutan mangrove terletak di sebelah utara kecamatan, dan permukiman berada di sebelah selatan kecamatan berbatasan dengan sebelah utara Kota Langsa, dan terkonsentrasi di sepanjang jalan utama (jalan lintas Medan-Banda Aceh);
- b. Kecamatan Langsa Kota : mayoritas tutupan lahan yang berada di kecamatan Langsa Kota adalah permukiman serta kawasan untuk perdagangan dan jasa. Kecamatan Langsa Kota merupakan pusat Kota Langsa.
- c. Kecamatan Langsa Timur : tutupan lahan yang berada di sini berupa lahan rawa, sawah dan perkebunan. Di sebelah selatan berupa sawah dan perkebunan, sedangkan permukiman dan kegiatan perdagangan dan jasa terkonsentrasi di sepanjang arteri primer (jalan Langsa-Medan). Untuk kawasan permukiman tersebar juga di daerah-daerah yang menjadi kantong-kantong sentra produksi pertanian dan perkebunan;
- d. Kecamatan Langsa Lama : dominasi tutupan lahannya adalah perkebunan sawit dan karet. Hampir seluruh lahan yang ada dimanfaatkan untuk tanaman karet dan sawit utamanya oleh BUMN PTP Nusantara I. Di sebelah selatan kecamatan terdapat hutan lindung darat, tempat pembuangan akhir sampah yang terletak di sebelah barat Gampong Pondok Pabrik sampai ke sebelah timur Gampong Pondok Keumuning. Di sebelah barat daya kecamatan tepatnya di Gampong Pondok Keumuning terdapat hutan produksi. Lokasi permukiman berada di sebelah utara kecamatan tepatnya di sepanjang jalan Ahmad Yani;
- e. Kecamatan Langsa Baro : dominasi penggunaan lahan berupa perkebunan sawit dan karet, serta diantara perkebunan sawit dan karet terdapat hutan produksi, yang berada di Gampong Geudubang Aceh. Lokasi permukiman sebelah timur kecamatan yaitu di sepanjang jalan Ahmad Yani.

1.1.4 Potensi Pengembangan Wilayah

Kota Langsa merupakan kota yang berada di sepanjang garis pantai Selat Malaka, bila dilihat dari kondisi daerah memiliki daya tarik sendiri untuk mendukung sektor pariwisata

dan perikanan serta berbagai sektor lainnya. Daya tarik ini menjadi potensi daerah yang utama dalam meningkatkan perekonomian daerah di masa yang akan datang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menggali dan mengembangkan potensi alam yang dimiliki tersebut antara lain:

- a. Pengembangan kawasan pantai sebagai wisata alam. Kawasan ini dibatasi pengembangannya untuk kegiatan fisik perkotaan atau untuk pengembangan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai buffer zone. Kawasan ini dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata pantai, wisata air atau bahari, pemancingan, kuliner dan tempat penelitian. Lokasi pengembangan pariwisata ini adalah di daerah Kecamatan Langsa Barat yaitu Pulau Telaga Tujoh/Pusong dan Pelabuhan Kuala Langsa;
- b. Pengembangan potensi perikanan berupa perikanan laut maupun perikanan darat/tambak. Salah satu bentuk pengembangan potensi perikanan ini adalah rehabilitasi dan intensifikasi lahan untuk pengembangan industri perikanan yang diarahkan lokasinya di Gampong Kuala Langsa. Kegiatan industri perikanan ini berupa pengumpulan dan pengolahan ikan hasil tangkapan secara terpadu dari nelayan Kota Langsa dan daerah sekitarnya yang siap untuk kebutuhan sendiri maupun ekspor ke daerah lain dan luar negeri;
- c. Pengembangan bahan galian memiliki potensi dengan produktivitas yang sangat baik. Adapun jenis bahan galian ini berupa pasir, tanah urug, kerikil dan batu.

Pengembangan wilayah berdasarkan fungsinya adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi wilayah sebagai pusat perdagangan dan jasa (central bussines distric), pendidikan, perumahan, kesehatan, dan pemerintahan. Wilayah ini mencakup seluruh Kecamatan Langsa Kota yang meliputi Gampong Blang Seunibong, Gampong Blang, Gampong Alue Beurawe, Gampong Teungoh, Gampong Tualang Teungoh, Gampong Mutia, Gampong Daulat, Gampong Jawa, Gampong Paya Bujok Blang Pase, dan Gampong Peukan Langsa.
- b. Fungsi wilayah sebagai pusat perdagangan, pendidikan, perumahan, kesehatan, perkantoran dan perkebunan. Wilayah ini mencakup seluruh Kecamatan Langsa Lama yang meliputi Gampong Pondok Kemuning, Gampong Seulalah, Gampong Pondok Pabrik, Gampong Sidodadi, Gampong Sidorejo, Gampong Baro, Gampong

Meurandeh, Gampong Asam Peutik, Gampong Baroh Langsa Lama, Gampong Seulalah Baru, Gampong Suka Jadi Kebun Ireng, Gampong Meurandeh Tengah, Gampong Meurandeh Dayah, Gampong Meurandeh Aceh, Gampong Bate Puteh.

- c. Fungsi wilayah sebagai pusat perdagangan, pendidikan, kesehatan, perkantoran, pertanian, perikanan/pertambakan. Wilayah ini mencakup seluruh Kecamatan Langsa Timur yang meliputi Gampong Buket Medang Ara, Gampong Matang Seutui, Gampong Buket Pulo, Gampong Matang Panyang, Gampong Simpang Wie, Gampong Buket Rata, Gampong Buket Meutuah, Gampong Alue Merbau, Gampong Matang Ceungai, Gampong Seuneubok Antara, Gampong Alue Pineung, Gampong Sukarejo, Gampong Cinta Raja, Gampong Sungai Lueng, Gampong Alue Pineung Timue, Gampong Kapa.
- d. Fungsi wilayah sebagai pusat perdagangan, industri rumah tangga, pendidikan, kesehatan, perkantoran, perikanan/pertambakan, terminal tipe A, terminal bongkar muat. Wilayah ini mencakup seluruh Kecamatan Langsa Barat yang meliputi Gampong Lhok Banie, Gampong Paya Bujok Teungoh, Gampong Paya Bujok Beuramoe, Gampong Simpang Lhee, Gampong Seuriget, Gampong Matang Seulimeng, Gampong Sungai Pauh, Gampong Kuala Langsa, Gampong Telaga Tujuh, Gampong Serambi Indah, Gampong Sungai Pauh Pusaka, Gampong Sungai Pauh Tanjong, Gampong Sungai Pauh Firdaus.
- e. Fungsi wilayah sebagai pusat perdagangan, industri rumah tangga, pendidikan, kesehatan, perkantoran dan perkebunan. Wilayah ini mencakup seluruh Kecamatan Langsa Baro yang meliputi Gampong Timbang Langsa, Gampong Alue Dua, Gampong Birem Puntong, Gampong Paya Bujok Seulemak, Gampong Pondok Kelapa, Gampong Karang Anyar, Gampong Paya Bujok Tunong, Gampong Geudubang Jawa, Gampong Geudubang Aceh, Gampong Alue Dua Bakaran Batee, Gampong Lengkon, Gampong Sukajadi Makmur.

Kawasan Industri

Kawasan Industri merupakan kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri.

Kawasan industri di Kota Langsa, meliputi :

1. Kawasan peruntukan industri besar

Kawasan peruntukan industri besar memiliki luas 1.016,35 Ha meliputi kawasan industri Alue Raya terdapat di Gampong Sungai Lueng Kecamatan Langsa Timur dengan luas 600,83 Ha; kawasan industri Buket Rata di Gampong Bukit Rata Kecamatan Langsa Timur dengan luas 300,00 Ha; dan kawasan industri Eks Kopalmas di Gampong Kuala Langsa Kecamatan Langsa Barat dengan luas 115,52 Ha.

2. Kawasan peruntukan industri menengah

Kawasan peruntukan industri menengah memiliki luas 208,92 Ha meliputi kawasan industri menengah di Gampong Alue Dua Kecamatan Langsa Baro dengan luas 102 Ha; kawasan industri di Gampong Timbang Langsa Kecamatan Langsa Baro seluas 50 Ha; dan kawasan industri di Gampong Sungai Pauh Kecamatan Langsa Barat seluas 56,92 Ha.

1.1.5 Wilayah Rawan Bencana

Kondisi topografi lahan di Kota Langsa yang sebagian besar merupakan dataran rendah dinilai memiliki potensi dan sangat rawan bencana alam banjir. Wilayah-wilayah yang dinilai rawan bencana banjir, terutama seperti di kawasan pusat perkotaan, kawasan dengan kondisi drainase yang kurang baik, serta kawasan yang berada di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS). Pada umumnya, bencana banjir di perkotaan kerap terjadi ketika intensitas curah hujan tinggi, sementara drainase tidak berfungsi secara optimal akibat terbatasnya daya tampung debit air. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta membuang sampah sembarangan turut pula menjadi penyebab tersumbatnya saluran drainase sehingga air meluap ke jalan dan menggenangi kawasan permukiman warga kota. Bencana banjir harus ditanggulangi secara komprehensif mengingat dampaknya yang buruk terhadap aktivitas sosial-ekonomi, di samping juga rusaknya infrastruktur kota.

Kawasan rawan bencana yang terdapat di Kota Langsa terdiri atas:

a. Kawasan rawan gelombang pasang meliputi:

1. Gelombang pasang dengan intensitas tinggi terdapat di Gampong Telaga Tujuh, seluas 151,96 ha dan Kuala Langsa seluas 707,53 ha di Kecamatan Langsa Barat;
2. Gelombang pasang dengan intensitas sedang terdapat di Gampong Sungai Pauh seluas 96,53 ha di Kecamatan Langsa Barat, Gampong Baroh Langsa Lama seluas 32,60 ha di Kecamatan Langsa Lama, Gampong Sungai Lueng seluas 12,95 ha di Kecamatan Langsa Timur;
3. Gelombang pasang dengan intensitas rendah terdapat di Gampong Matang Seulimeng seluas 2,08 ha di Kecamatan Langsa Barat.

b. Kawasan rawan banjir dengan luas 378,54 ha, meliputi:

1. Gampong Paya Bujok Seulemak, seluas 12,14 ha dan Gampong Birem Puntong seluas 17,86 ha yang berada di Kecamatan Langsa Baro;
2. Gampong Teungoh, seluas 37,48 ha dan Gampong Jawa seluas 18,09 ha yang berada di Kecamatan Langsa Kota; dan
3. Gampong Pondok Keumuning, seluas 74,19 ha, Gampong Seulalah seluas 30,40 ha, Gampong Pondok Pabrik seluas 9,50 ha, Gampong Sidodadi seluas 7,18 ha, Gampong Sidorejo seluas 20,41 ha, Gampong Baroh Langsa Lama seluas 32,16 ha, Gampong Baro seluas 16,51 ha dan Gampong Meurandeh 101,90 ha yang berada di Kecamatan Langsa Lama.

1.2 Isu Strategis

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena diyakini akan berdampak signifikan bagi kemajuan daerah. Selain berdasarkan beberapa permasalahan pembangunan di atas, isu strategis pembangunan Kota Langsa disusun dengan memperhatikan isu strategis nasional, isu strategis Aceh dan isu strategis daerah.

Pada dokumen RPJPD Kota Langsa 2007-2027 telah diamanatkan target capaian pembangunan daerah Kota Langsa setiap 5 (lima) tahun selama 4 (empat) periode RPJMD.

Dalam dokumen RPJPD secara teknis telah menetapkan indikator berikut target yang harus dipenuhi pada setiap periode/tahapan. Dengan adanya indikator dan target yang ditetapkan tersebut, maka menjadi sangat penting untuk mengetahui kondisi capaian sebagai data dasar bagi perencanaan menengah tahun 2017-2022. Oleh karena itu, diperlukan isu-isu strategis dalam mendorong pembangunan Kota Langsa. Isu Strategis sendiri adalah suatu kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan daerah karena dampaknya yang signifikan bagi daerah dengan karakteristik: bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Isu-isu tersebut dirumuskan berdasarkan permasalahan-permasalahan pembangunan daerah, dan potensi pembangunan daerah kedepan, yang meliputi aspek fisik lingkungan, sosial budaya, ekonomi keuangan dan legal kelembagaan. Adapun isu-isu tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.8.

Tabel 1.1 Isu Strategis Kota Langsa

Bidang Urusan	Identifikasi Masalah	Isu Strategis
Implementasi Syariat Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penegakan qanun Syariat Islam 2. Masih kurangnya peran serta ulama dalam pembangunan di Kota Langsa 	Belum sempurnanya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman nilai-nilai islami di kalangan masyarakat Kota Langsa
Tata Kelola Pemerintahan	Penataan dan modernisasi birokrasi, penataan kembali struktur organisasi, perbaikan sistem kerja serta penilaian terhadap akuntabilitas kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah	Tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa merupakan amanah yang harus diwujudkan dalam upaya meningkatkan pelayanan yang prima bagi masyarakat
Perumahan dan Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase rumah layak huni pada tahun 2016 yaitu sebanyak 88,74 persen atau sebanyak 31.527 unit dari total keseluruhan. 2. Persentase penanganan sampah di Kota Langsa masih rendah padatahun 2016 sebanyak 28 persen dari 203 m3 sampah yang dihasilkan. 	Penataan Kota dan Lingkungan Tempat Tinggal Masyarakat
Perumahan dan Lingkungan Hidup	Jumlah rumah tangga pengguna air bersih pada tahun 2016 mencapai 84,20 persen atau sekitar 37.475 rumah tangga. Dari jumlah ini disimpulkan bahwa belum semua rumah tangga di Kota Langsa menggunakan	Jangkauan Layanan Air Bersih

	air bersih dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.	
Kualitas Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Langsa pada tahun 2015 sebesar 74,74 2. Masih ditemui anak didik yang tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah; 3. Masih kurangnya tenaga pendidik (guru) pada mata pelajaran tertentu; 4. Distribusi tenaga pendidik yang berkualitas belum merata; 	Tingkat Pendidikan Masyarakat
Kualitas Sumber Daya Manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Langsa pada tahun 2015 sebesar 74,74 2. Belum meratanya distribusi sumberdaya kesehatan yang berkualitas; 3. Optimalisasi layanan kesehatan; 4. Masih ditemuinya angka kematian bayi dan Balita penderita gizi buruk; 5. Masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan. 	Layanan Kesehatan serta Kualitas Hidup Perempuan dan Anak
Infrastruktur Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proporsi panjang jaringan jalan dalam kondisi baik di Kota Langsa pada tahun 2016 baru mencapai 47 persen. 2. Rasio perkembangan luas jaringan irigasi di Kota Langsa dari tahun 2016 yang ditinjau dari luas irigasi dalam kondisi baik sebanyak 0,65 dari total 1.774 ha luas lahan budidaya pertanian. 	Pembangunan Infrastruktur Daerah
Pertumbuhan Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan ekonomi Kota Langsa masih rendah hanya mencapai 4,5 persen dengan menggunakan penghitungan metode baru tahun dasar 2010. 2. Masih terbatasnya investasi swasta, 3. Minimnya anggaran yang dialokasikan untuk sektor-sektor produktif, 	Pertumbuhan Ekonomi Daerah

	4. Belum optimalnya pemanfaatan pelabuhan Kuala Langsa.	
Sosial Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya sarana dan prasarana olahraga masyarakat, 2. Rendahnya partisipasi masyarakat di bidang olahraga, 3. Pembinaan dan upaya pembibitan atlet olahraga yang belum optimal, 4. Manajemen olahraga yang belum profesional, 5. Rendahnya penghargaan bagi olahragawan berprestasi. 	Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan dan Prestasi Olah Raga
Sosial Kemasyarakatan	Intensitas penyelenggaraan festival seni dan budaya tidak begitu tinggi	Pemeliharaan Seni Adat dan Budaya Daerah
Sosial Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang memperoleh bantuan pada tahun 2015 adalah sebanyak 86 persen. 2. Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial pada tahun 2015 adalah sebanyak 21 persen. 	Pemberdayaan Masyarakat
Keamanan dan Perdamaian	Tingkat kerentanan keamanan di Kota Langsa sebagai salah satu daerah bekas konflik	Stabilitas Keamanan dan Ketertiban Umum

1.3 Analisis Tren dan Perkembangan Daerah

Konsep pelaksanaan Smart City Kota Langsa sudah dimulai sejak tahun 2018, dimulai pada saat pemerintah Kota Langsa resmi melaunching program Green and Smart City, selanjutnya Kota Langsa juga menjadi tuan rumah pada Focus Group Discussion tentang Smart City untuk Wilayah Timur pada tahun 2019. Program Smart City pada tahun 2018 tersebut menjadi sangat penting untuk mendukung program unggulan pemerintah Aceh, yaitu Sistem Informasi Terpadu (Aceh SIAT). Konsep Smart City Kota Langsa sendiri memiliki pilar - pilar yang terus berkembang sampai dengan saat ini.

Penerapan konsep Smart City sangat berkaitan erat dengan 6 (enam) pilar Smart City yaitu tentang tata kelola birokrasi (*smart governance*), pemasaran daerah (*smart branding*), perekonomian (*smart economy*), ekosistem permukiman penduduk (*smart living*), lingkungan masyarakat (*smart society*), dan pemeliharaan lingkungan (*smart environment*)

tentu tidak akan lepas daripada kegiatan-kegiatan dan program yang telah dilakukan sebelumnya.

A. *Smart Governance*

Terkait dengan *Smart Governance*, Pemerintah Kota Langsa telah melakukan penerapan e-kinerja, yang digunakan untuk mengukur kinerja aparatur pemerintahan secara terukur. Selain itu, juga sudah dilakukan penerapan pemakaian aplikasi e-presensi (<https://presensi.langsakota.go.id/>) terhadap pegawai aparatur pemerintahan. Pemerintah Kota Langsa juga sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (<https://simpeg.langsakota.go.id/>) yaitu aplikasi berbasis web (Web-based Application) berfungsi untuk menyajikan informasi dan penyampaian laporan kepegawaian yang akurat, transparan dan akuntabel.

B. *Smart Branding*

Kota Langsa merupakan kota yang berada di sepanjang garis pantai Selat Malaka, bila dilihat dari kondisi daerah memiliki daya tarik sendiri untuk mendukung sektor pariwisata dan sektor lainnya. Daya tarik ini menjadi potensi daerah yang utama dalam meningkatkan perekonomian daerah di masa yang akan datang. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan pengembangan kawasan pantai yakni hutan mangrove sebagai wisata alam. Kawasan ini dibatasi pengembangannya untuk kegiatan fisik perkotaan atau untuk pengembangan ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai buffer zone. Kawasan ini dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata pantai, wisata air atau bahari, pemancingan, kuliner dan tempat penelitian.

Di era serba digital ini, Kota Langsa diharapkan dapat menjadi kota pariwisata islami yang terintegrasi dengan teknologi yang ada. Pemerintah Kota Langsa perlu menyediakan satu portal untuk mengakses segala informasi wisata islami hingga sejarah kota Langsa yang dapat memudahkan wisatawan luar maupun dalam negeri untuk mengeksplorasi Kota Langsa. Besar harapan Kota Langsa akan menjadi kota pariwisata islami yang terintegrasi dengan teknologi yang sesuai syariat dan mampu mengintegrasikan seluruh tempat wisata yang ada di Kota Langsa dengan tipe pembayaran yang dapat dilakukan secara *digital/cashless*.

C. *Smart Economy*

Smart economy sudah dimulai pada tahun 2018 dengan memberikan pelayanan seputar informasi harga barang pokok yang ada di kota langsa. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat terkait info harga bahan pokok dan penting (Bapokting) Kota Langsa. Portal ini tersedia pada aplikasi web-based Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Langsa pada <https://disperindag.langsakota.go.id>.

D. *Smart Living*

Terkait dengan *Smart living* ini merupakan pengembangan dari e-RSUD yang telah dijalankan di Kota Langsa. Aplikasi e-RSUD merupakan aplikasi informasi dan layanan RSUD Langsa. Layanan-layanan aplikasi Ini merupakan aplikasi publik yang dapat diakses melalui <https://e-rsud.langsakota.go.id/portal/>. Pada aplikasi e-RSUD tersebut tersedia fitur sebagai berikut:

1. Pendaftaran Rawat Jalan
2. Informasi Antrian
3. Informasi Jadwal Klinik
4. Informasi Bed Management
5. Aplikasi Cek Bantuan

Aplikasi terkait dengan *Smart Living* lainnya adalah aplikasi Sistem Informasi Penyebaran Covid-19 Kota Langsa (SIPECOLA). Aplikasi ini berisi informasi penyebaran covid-19 yang dikelola oleh Tim Satgas Covid-19 Kota Langsa.

E. *Smart Society*

Konsep masyarakat cerdas (*Smart Society*) difokuskan pada pendidikan dengan tujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif dan unggul. Saat ini Kota Langsa sudah membuat aplikasi Sembilang (<https://museum.langsakota.go.id/>), portal edukasi Museum Kota Langsa. Tempat ini salah satu warisan arsitektur kolonial Belanda yang dibangun awal abad ke-20 Masehi, kini menjadi ikon arsitektur Eropa di Kota Langsa.

F. Smart Environment

Poin penting smart environment adalah perlindungan lingkungan, tata kelola sampah dan limbah dan membangun daya saing energi yang berkelanjutan.

1.4 Analisis Daya Saing Daerah

Kota Langsa memiliki visi pemerintahan “Langsa Kota Jasa yang Berperadaban dan Islami”

Visi ini mengandung tiga kalimat kunci sebagai berikut:

- Langsa Kota Jasa

Bermakna sebagai sebuah kota yang bergerak dan memiliki keunggulan di sektor jasa, dan perdagangan, berbagai industri atau pabrik berskala menengah dan kecil, termasuk sentra-sentra UKM dapat berkembang dengan baik dengan tetap memperhatikan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) sebagai pusat interaksi warga.

- Langsa Kota Berperadaban

Bermakna sebagai sebuah kota yang memiliki jati diri, harga diri, berbudaya, dan mandiri dalam upaya mencapai kemakmuran masyarakat Kota Langsa, berlandaskan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa, ekonomi lokal yang tangguh, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

- Langsa Kota Islami

Memiliki arti sebagai kota yang masyarakatnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak karimah dengan melaksanakan kewajiban sesuai Syariat Islam serta senantiasa memelihara hubungan yang harmonis antarumat beragama.

2. Analisis Kesiapan Daerah

2.1 Struktur

Analisis struktur daerah dilakukan untuk mengetahui kondisi dari unsur utama yang menjadi penggerak dalam pembangunan sebuah daerah. Struktur atau komponen inti dari

sebuah daerah mencakup sumber daya manusia, kapasitas keuangan daerah, dan sumber daya pemerintah daerah.

2.1.1 Sumber Daya Manusia

Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Langsa, jumlah penduduk Kota Langsa secara administrasi tahun 2020 sebesar 185.971 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 93.408 jiwa dan perempuan 92.563 yang tersebar pada lima Kecamatan yang ada di Kota Langsa. Jumlah penduduk selalu mengalami pertumbuhan pada kurun tiga tahun terakhir. Pertumbuhan penduduk disebabkan karena adanya kelahiran, kematian dan pindah datang penduduk. Secara rinci perkembangan penduduk Kota Langsa disajikan pada Tabel 1.2

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Kota Langsa

No	Tahun	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	2018	86384	87934	174 318
2	2019	87719	89092	176 811
3	2020	93408	92563	185 971

Persebaran jumlah penduduk Kota Langsa dapat dikatakan cukup baik dan tidak terlalu jauh. Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk tertinggi berada pada kecamatan Langsa Baro yakni berjumlah 55.824 jiwa (30%), Kecamatan Langsa Kota dengan jumlah 40.736 jiwa (21.9%) dan Kecamatan Langsa Barat 39.553 (21.3%). Hal tersebut dipengaruhi oleh letak ketiga kecamatan tersebut yang berada di tengah pusat kota serta dekat dengan pusat pemerintahan, kantor swasta, bank, dan industri ekonomi lainnya. Secara rinci persebaran jumlah penduduk Kota Langsa berdasarkan Kecamatan disajikan pada Tabel 1.3

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan (2020)

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Langsa Timur	16627	8.9
2	Langsa Lama	33231	17.9
3	Langsa Barat	39553	21.3
4	Langsa Baro	55824	30.0

5	Langsa Kota	40736	21.9
Jumlah		185971	100.0

Berdasarkan komposisi umur diketahui pada tahun 2020 jumlah penduduk usia produktif merupakan kelompok yang paling. Apabila di total, kelompok usia produktif (usia 20-64) mengisi 60.98% dari total jumlah penduduk Kota Langsa. Angka tersebut diharapkan dapat menunjang performance kualitas sumber daya manusia Kota Langsa dalam melaksanakan konsep Smart City. Secara rinci jumlah penduduk Kota Langsa berdasarkan rentang usia dapat dilihat pada Tabel 1.4

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kota Langsa Berdasarkan Rentang Usia

Rentang Usia (5 Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 - 4	15534	8.35
5 - 9	15441	8.30
10 - 14	15867	8.53
15 - 19	16901	9.09
20 - 24	16617	8.94
25 - 29	15918	8.56
30 - 34	15746	8.47
35 - 39	15258	8.20
40 - 44	13209	7.10
45 - 49	11791	6.34
50 - 54	10152	5.46
55 - 59	8411	4.52
60 - 64	6308	3.39
65 - 69	4257	2.29
70 - 74	2119	1.14
75+	2442	1.31
Jumlah	185971	100.00

Tingkat literasi masyarakat terhadap konsep Smart City meskipun belum merata, namun sudah cukup menjadi modal bagi Pemerintah Kota Langsa dalam meningkatkan persentase literasi masyarakat yang bukan hanya sekedar tahu dan bisa, tetapi juga mampu mensosialisasikan Smart City awareness kepada lingkungannya.

Tabel 2.4 Analisis Kualitas SDM Daerah

No	Komponen	Interpretasi			
		Nilai/Kondisi	Baik	Sedang	Buruk
1	Jumlah komunitas minat bakat/ hobi / kreatif di daerah	ada	√		
2	Adanya komunitas pengembang /developer perangkat lunak TIK di daerah	ada	√		

3	Adanya digital start up di daerah	ada	√		
4	Adanya perguruan tinggi di daerah	ada	√		
5	Jumlah penerima beasiswa perguruan tinggi dari pemerintah daerah	inisiasi data	√		
6	Jumlah tindakan pelanggaran ketertiban umum dalam satu tahun	37 (Dinas Syari'at Islam Kota Langsa, 2020)	√		
7	Jumlah angka kriminalitas dalam satu tahun	376 Angka Kriminalitas (Polres Langsa, 2020)	√		
8	Jumlah tindakan perusakan fasilitas umum dalam satu tahun	3 (Polres Langsa, 2020)	√		
9	Jumlah kegiatan tawuran antar kelompok warga dalam satu tahun	0	√		

Berlandaskan analisis terhadap komponen kualitas sumber daya manusia daerah di Kota Langsa dijelaskan bahwa tingkat kapasitas masyarakat dalam menerima, mengembangkan, atau mengimplementasikan konsep Smart City dalam interpretasi yang baik. Secara kuantitatif Kota Langsa Aceh memiliki banyak komunitas dan relawan TIK. Hanya saja hingga saat ini belum ada data riil mengenai jumlah Komunitas di Langsa. Perguruan tinggi juga sangat responsif terhadap perkembangan Smart City. Universitas Samudera Langsa salah satu universitas yang terlibat aktif dalam pengembangan TIK bersama Pemkot Langsa. Pemerintah Kota juga berkomitmen untuk meningkatkan kualitas

SDM dengan menyelenggarakan beasiswa terhadap putra putri daerah terbaik. Beasiswa tersebut tidak hanya diperuntukkan untuk yang memiliki prestasi akademis, tapi juga untuk kemampuan non-akademis seperti olahraga dan seni. Selain itu ada juga beasiswa untuk santri dan masyarakat yang memiliki bakat dalam membaca al-quran serta tausyiah. Walaupun menuju kota pintar yang akan berbasis pada teknologi, Kota Langsa tidak akan melupakan identitasnya sebagai kota yang islami.

Dari segi keamanan Kota Langsa sangatlah kondusif. Tawuran antar warga sangat jarang terjadi. Jumlah pelanggaran ketertiban umum juga masih dalam keadaan baik tidak sampai mengganggu ketertiban umum. Dalam satu tahun, hanya ditemukan 3 kasus perusakan fasilitas umum. Angka yang sangat baik jika dibandingkan dengan kota-kota lain. Angka kriminalitas yang relatif rendah tersebut terwujud karena nilai-nilai islami yang ditanamkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Konflik antar warga sangat jarang terjadi karena masyarakat dibimbing untuk mengamalkan nilai keislaman dalam keseharian. Wali Kota Langsa juga rutin menyelenggarakan program dzikir akbar yang dibalut dengan tausyiah untuk mengeratkan ukhuwah dan tali persaudaraan.

2.1.2 Sumber Daya Pemerintah

Kota Langsa memiliki visi menjadi kota jasa dan industri. Untuk mendukung visi tersebut, pemerintah kota Langsa bersama masyarakat berkewajiban untuk mendorong dan memajukan pembangunannya sebagaimana tujuan pembangunan nasional dengan tetap memperhatikan serta memahami peran dan posisi daerahnya. Kota Langsa terdiri dari 5 kecamatan dan 66 gampong. Pendapatan per kapitanya mencapai 29.99 juta/kapita/tahun atau sekitar 2.067 dolar.

Tabel 2.5 Nama Ibukota Kecamatan di Kota Langsa Tahun 2020

No	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Gampong
1	Langsa Timur	Seunebok Antara	16
2	Langsa Lama	Meurandeh	15
3	Langsa Barat	Matang Seulimeng	13
4	Langsa Baro	Geudubang Aceh	12
5	Langsa Kota	Gampong Teungoh	10

Jumlah	2020	66
	2019	66
	2018	66

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap sumber daya pemerintahan Kota Langsa, didapat tingkat kesiapan pemerintah daerah untuk melaksanakan program Smart City sudah bernilai cukup baik dimana telah memiliki kekuatan sumber daya di lingkungan pemerintah Kota Langsa saat ini sebanyak 3.529 pegawai dimana 2.312 orang adalah lulusan Sarjana hingga Doktor.

Hingga saat ini terdapat 123 layanan aplikasi yang digunakan di lingkungan instansi pemerintahan Kota Langsa untuk meningkatkan pelayanan. Aplikasi tersebut terdiri dari aplikasi layanan publik sebanyak 10 buah dan pemerintah daerah juga telah merilis 97 website untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Website tersebut terdiri dari 15 web milik Satuan Kerja Perangkat Kota (SKPK) Pemko Langsa dan 66 web Gampong Kota Langsa.

Tabel 2.6 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Kota Langsa

No	Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sampai dengan SD	19	2	21
2	SMP/Sederajat	26	14	40
3	SMA/Sederajat	341	267	608
4	Diploma I, II/Akta I, II	8	39	47
5	Diploma III/Akta III/Sarjana Muda	110	391	501
6	Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D	718	1594	2312
Jumlah	2020	1222	2307	3529
	2019	1284	2384	3668
	2018	1291	2332	3623

2.1.3 Kapasitas Keuangan Daerah

Kapasitas Keuangan Daerah digambarkan melalui proyeksi APBK Kota Langsa Tahun Anggaran 2018 s.d 2022 sebagai kerangka keuangan Kota Langsa untuk masa yang akan datang, selanjutnya akan digambarkan kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai

kebutuhan pembangunan daerah selama lima tahun mendatang. Langkah awal yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi seluruh penerimaan daerah dan pos-pos mana sumber penerimaan tersebut akan dialokasikan. Suatu kapasitas riil keuangan daerah adalah total penerimaan daerah setelah dikurangkan dengan berbagai pos atau belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta merupakan prioritas utama. Sebelum dialokasikan berbagai pos belanja dan pengeluaran besaran masing-masing sumber penerimaan memiliki kebijakan pengalokasian yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Penerimaan retribusi pajak diupayakan alokasi belanjanya pada program atau kegiatan yang berhubungan langsung dengan peningkatan pelayanan dimana retribusi tersebut dipungut.
- b. Penerimaan dari pendapatan hasil pengelolaan aset daerah yang dipisahkan dialokasikan kembali untuk menghasilkan tingkat pengembalian investasi.
- c. Penerimaan dana alokasi umum diprioritaskan bagi belanja umum pegawai dan operasional rutin pemerintah daerah
- d. Penerimaan dari dana alokasi khusus dialokasikan sesuai dengan tujuan dimana dana tersebut dialokasikan.
- e. Penerimaan dana bagi hasil agar dialokasikan secara memadai untuk perbaikan layanan atau perbaikan lingkungan sesuai jenis dana bagi hasil didapat.

2.2 Infrastruktur

2.2.1 Infrastruktur Fisik

Infrastruktur merupakan bagian penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah. Kesiapan infrastruktur fisik di Kota Langsa memberi gambaran dan ukuran kondisi sarana dan prasarana fisik yang menjadi titik tolak dalam pembangunan Smart City daerah. Saat ini dalam hal infrastruktur fisik jalan, sepanjang 315,92 km dalam kondisi baik, 22,09 m jalan dalam kondisi moderate (sedang dan layak digunakan). Dengan kata lain sebesar 51,67% kondisi jalan di Kota Langsa dalam kondisi baik dengan total panjang jalan keseluruhan sepanjang 661,37 km. Sepanjang 611,37 km merupakan jalan kota dan 27 km merupakan jalan provinsi.

Untuk kawasan bisnis dan perkantoran tersebar di pusat Kota Langsa yakni berada di kecamatan Langsa Kota. Jumlah pedagang besar yang berada di kecamatan Langsa Kota berjumlah 385 dan disusul oleh kecamatan Langsa Baro. Untuk pedagang menengah dan pedagang kecil banyak terdapat pada kecamatan Langsa Baro yakni masing-masing 184 dan 328 pedagang. Jumlah pasar tradisional untuk kota Langsa berjumlah 9 pasar yang terdiri dari Langsa Timur 3 lokasi, Langsa Lama dan Langsa Barat masing-masing 2 lokasi, dan Langsa Baro dan Langsa Kota masing-masing 1 lokasi.

Pada aspek konektivitas, terdapat pelabuhan Pelabuhan Kuala Langsa yang sejak tahun 2019 menjadi pelabuhan tujuan impor untuk produk tertentu di Provinsi Aceh. Sangat strategis untuk perdagangan dan meningkatkan perekonomian daerah. Jumlah kendaraan pribadi di Kota Langsa berjumlah 97.304, relatif tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2019 yakni 93.555.

Di bidang pendidikan, dari 185 sekolah negeri/swasta, hanya terdapat beberapa yang harus mendapatkan prioritas rehabilitasi dan revitalisasi. Pada umumnya kondisi gedung dan ruang kelas secara umum sudah baik. Hal ini tentunya bersifat dinamis sejalan dengan usia manfaat dan usia fisik dari gedung dan prasarana/sarana itu sendiri. Maka pemerintah daerah akan dapat mengukur seberapa banyak pembangunan infrastruktur fisik yang diperlukan untuk mencapai visi Smart City daerah.

Ditinjau dari sektor kesehatan, dengan tersedianya sarana dan prasarana kesehatan yang memadai sangat membantu dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada tahun 2020 Kota Langsa memiliki 7 unit rumah sakit, yang terdiri dari rumah sakit yang dikelola oleh pemerintah dan swasta. Secara umum sarana dan prasarana rumah sakit yang tersedia sudah dapat dikatakan baik. Beberapa rumah sakit juga sudah menerapkan sistem berbasis elektronik dalam hal pelayanan dan administrasi. Untuk lebih lengkap mengenai infrastruktur rumah sakit dapat dilihat pada bagian infrastruktur sosial.

2.2.2 Infrastruktur Digital

Aspek Teknologi komunikasi dan informatika merupakan salah satu penopang dalam pengoperasian konsep Smart City. Oleh Karena itu diperlukan dukungan dari provider jasa

telekomunikasi dan supply listrik yang berkesinambungan serta tidak terputus. Di Langsa, persentase luas area dengan jaringan 4G atau 3G sudah 100% dengan skala layanan jaringan berayun di level bagus dan sangat bagus. Jaringan intra dan antar perangkat daerah sudah menggunakan infrastruktur jaringan fiber optic (FO), begitu pula dengan layanan jaringan FO di perumahan-perumahan.

Pembangunan sistem informasi di Pemerintahan Kota Langsa masih ada yang saling terpisah dan tidak terintegrasi. Sistem yang dibangun dengan teknologi tertutup (*closed-source*) dan tidak sedikit pula yang dibangun tanpa menggunakan skema database terstandar sehingga sangat sulit untuk diintegrasikan dengan sistem lain. Untuk itu diperlukan kerangka kerja (*framework*) dan aplikasi yang bisa menerapkan interoperabilitas dari setiap sistem informasi yang ada pada masing-masing OPD agar pengelolaan informasi bisa lebih efisien dan efektif. Dengan penerapan aplikasi ini, diharapkan dapat diambil manfaatnya pada sistem informasi yang sedang dikembangkan maupun yang sudah berjalan. Usaha untuk mengintegrasikan data sistem informasi dari sumber informasi lainnya yang heterogen baik dari sisi spesifikasi perangkat lunak, perangkat keras, atau format data dapat diwujudkan tanpa perlu mengubah secara keseluruhan sistem yang ada serta tidak perlu membangun aplikasi terpusat dengan biaya yang tidak sedikit.

Pemerintah Kota Langsa dalam komitmennya membangun Smart City telah menyediakan jaringan broadband access untuk masyarakat dan sejumlah lokasi wireless untuk publik di kantor-kantor instansi pemerintah dan menyediakan fasilitas wireless (WiFi) di taman yang ada di pusat Kota Langsa. Untuk bidang pendidikan, setiap satuan pendidikan di semua jenjang saat ini telah wajib menggunakan aplikasi Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) yang berlaku secara nasional dan ada sebagian sekolah yang telah menyelenggarakan ujian secara online, secara umum beberapa sekolah di Kota Langsa telah memiliki akses internet walaupun belum semuanya mampu menyediakan akses layanan internet secara prima. Begitu pula halnya dengan fasilitas kesehatan di Kota Langsa. Rumah sakit yang dikelola oleh Pemerintah Kota telah memberikan layanan berbasis elektronik/digital.

Tabel 2.7 Ketersediaan Infrastruktur TIK Kota Langsa

No	Ketersediaan Infrastruktur	Ya/Tidak	Keterangan (Jumlah, Sebaran, Kapasitas, Status)
1.	Ketersediaan jaringan 4G/3G	Ya	-
2.	Ketersediaan Broadband Access	Ya	-
3.	Akses internet terpusat (didistribusikan)	Tidak	Biaya internet dianggarkan di masing-masing Dinas/instansi
4.	Jaringan antar SKPD (Instansi pemerintah)	Ya	Sudah tersedia jaringan interkoneksi
5.	Ketersediaan Hotspot untuk internal Pemerintah dan untuk publik	Ya	-
6.	Data Center Pemerintah	Ya	Dikelola oleh beberapa instansi/dinas
7.	Data Center Recovery Pemerintah	Tidak	Masih dalam perencanaan

Pasokan listrik di Kota Langsa secara umum cukup baik meskipun masih ditemukan kejadian pemadaman listrik secara bergilir. Kesiapan infrastruktur digital daerah diperlukan untuk mengukur kesiapan daerah dalam melaksanakan program Smart City, mengingat di dalam konsep Smart City, teknologi merupakan enabler yang dapat memberikan percepatan terhadap hasil capaian dari Smart City. Secara umum Kota Langsa telah memiliki kesiapan yang baik dalam hal infrastruktur digital.

2.2.3 Infrastruktur Sosial

Infrastruktur sosial merupakan fasilitas yang dibangun pemerintah untuk memudahkan kemudahan keperluan masyarakat umum dalam melakukan aktivitas sosial keseharian mereka. Pemerintah bertanggung jawab untuk membangun infrastruktur sosial tersebut, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Selain daripada itu, pihak swasta pun turut mengambil peran penting dalam pengadaan dan penyediaan infrastruktur sosial, mengingat ketidakmampuan pemerintah untuk memenuhi 100% kebutuhan bagi warganya. Di Kota Langsa telah terbangun infrastruktur pendidikan dimulai dari TK sebanyak 21 sekolah, SD sebanyak 63 sekolah, SMP sebanyak 15 sekolah, SMA sebanyak 7 sekolah, dan SMK sebanyak 6 sekolah. Sektor pelayanan kesehatan, masyarakat ditopang oleh layanan 4 rumah sakit umum/swasta dengan jumlah tempat tidur sebanyak 484 beds, 5 Puskesmas dan 8 Puskesmas Pembantu.

2.3 Suprastruktur

Suprastruktur merupakan langkah penyiapan kebijakan atau peraturan daerah, kelembagaan, dan tata laksana pelaksanaan pembangunan Smart City.

Pemerintah Kota Langsa saat ini telah memiliki Rencana Pembangunan Jangka Panjang dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang telah dikuatkan dengan peraturan daerah Kebijakan-kebijakan tersebut menjadi arahan strategi dan program pembangunan daerah dan menjadi acuan dalam pembangunan Smart City Kota Langsa.

2.3.1 Kesiapan Kebijakan Daerah

Kebijakan merupakan salah satu aspek yang diperlukan bagi pemerintah daerah dalam menjamin keberlanjutan sebuah program pembangunan. Begitu pun dengan inisiatif Smart City yang dilaksanakan di daerah, memerlukan seperangkat kebijakan untuk menjamin pelaksanaannya berjalan dengan baik, lancar dan berkelanjutan. Untuk itu, saat ini Wali Langsa telah menerbitkan Peraturan Wali Kota (Perwal) Langsa nomor 20 tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa. Target selanjutnya adalah Pembentukan Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City Kota Langsa. Selain itu perlu dibuat kebijakan terkait penyelenggaraan Smart City dengan menyesuaikan arah kebijakan Kota Langsa.

Berdasarkan arah kebijakan Kota Langsa tahun 2017-2022 dan menjadi salah satu visi misi Kota Langsa yang termuat dalam Qanun Kota Langsa No 6 Tahun 2018 penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik yang berbasis TIK. Perangkat aturan tersebut diharapkan mampu menjadi sarana dalam penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis TIK serta mampu mendorong lahirnya aturan tentang penyelenggaraan Smart City di Kota Langsa. Saat ini Masterplan Smart City dan Peraturan Walikota yang mengatur penyelenggaraan Smart City Kota Langsa sedang dalam proses penyusunan oleh Tim Pelaksana Smart City Kota Langsa. Kepastian terhadap keberlanjutan program Smart City dalam jangka panjang di Kota Langsa tentunya tetap mengacu pada RPJMD Kota Langsa.

Tabel 2.8 Analisis Kesiapan Kebijakan Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Peraturan Daerah tentang Dewan Smart City Daerah	Tahap Pembuatan			
2	Adanya Peraturan Kepala Daerah tentang Tim Pelaksana <i>Smart City</i> Daerah	Tahap Pembuatan		✓	
3	Adanya masterplan Smart City daerah	Tahap Pembuatan			
4	Adanya Peraturan Daerah tentang Masterplan <i>Smart City</i> Daerah	Tahap Pembuatan	✓		
5	Adanya visi pembangunan <i>Smart City</i> yang selaras dengan visi misi pembangunan daerah	Ada	✓		
6	Adanya kepastian terhadap keberlanjutan program <i>Smart City</i> dalam jangka Panjang	Ada	✓		
7	Adanya mekanisme evaluasi dan apresiasi kinerja terhadap aparatur dan organisasi yang berprestasi dalam melaksanakan program <i>Smart City</i>	N/A	✓		

Berdasarkan data yang ada pada tabel, kesiapan Kota Langsa Aceh dari segi suprastruktur sudah baik dengan adanya regulasi pembentukan tim dewan dan tim pelaksana Smart City. Namun hal yang masih kurang adalah jaminan keberlanjutan konsep Smart City. Tentu perlu dibuatkan master plan atau rencana induk sebagai dasar pengembangan Smart City sekaligus untuk menjamin keberlanjutan program Smart City ke depan.

2.3.2 Kesiapan Lembaga Daerah

Aspek kelembagaan daerah merupakan perangkat non-fisik selanjutnya setelah kebijakan yang sangat menentukan keberlanjutan pelaksanaan Smart City di daerah dari sisi pengelola kota, yaitu pemerintah daerah. Salah satu Lembaga daerah yang perlu segera dibentuk oleh Pemerintah Kota Langsa adalah Dewan Smart City. Dewan Smart City ini akan ditetapkan oleh keputusan Walikota dan menjadi pelengkap dari keberlangsungan program Smart City.

Setiap perangkat daerah terlibat dalam Dewan Smart City dan Tim Pelaksana Smart City yang dilengkapi dengan kewenangan tugas/fungsi sebagai berikut:

a. Dewan Smart City:

- Memberikan arahan strategis pengembangan Smart City sesuai dengan visi, misi dan perkembangan kebutuhan.
- Memberikan persetujuan dan dukungan bagi usulan kebijakan, rencana induk Smart City, rencana kerja dan inisiatif pengembangan Smart City.
- Melakukan Monitoring dan Evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengembangan dan implementasi Smart City.

b. Tim Pelaksana Smart City:

- Memberikan usulan program dan kegiatan pembangunan Smart City dalam sektor tertentu maupun lintas sektor.
- Melaksanakan program dan kegiatan pembangunan Smart City dalam sektor tertentu maupun lintas sektor secara terkoordinasi melalui kajian kebutuhan, perencanaan, perancangan, pembangunan, implementasi, monitoring dan evaluasi.
- Menindaklanjuti arahan dewan Smart City.
- Merumuskan inisiatif inovasi terkait Smart City di berbagai sektor/perangkat daerah dan mengusulkan kepada dewan Smart City untuk arahan dan persetujuan.
- Melaksanakan kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi Smart City secara terkoordinasi dan terpadu secara lintas sektor (lintas perangkat daerah).
- Melaporkan hasil kegiatan perencanaan, pengembangan dan implementasi Smart City kepada dewan Smart City.

- Memfasilitasi forum-forum dan bentuk program lain yang mewadahi partisipasi pelaku usaha, komunitas dan masyarakat luas.
- Melakukan koordinasi kerja sama dengan berbagai pihak dalam pengembangan Smart City.
- Membentuk kelompok-kelompok kerja sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan program pengembangan Smart City.

Tabel 2.9 Analisis Kesiapan Kelembagaan Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya Dewan Smart City Daerah	Tahap Pembuatan	-	-	-
2	Adanya Tim Pelaksana Smart City Daerah	Tahap Pembuatan	-	-	-
3	Adanya SOP <i>Smart City</i> daerah	Tahap Pembuatan	-	-	-
4	Adanya tata pamong yang bertugas sebagai anggota Tim Pelaksana <i>Smart City</i> di setiap OPD	Tahap Pembuatan	-	-	-

Dewan *Smart City* Kota Langsa direkomendasikan agar segera terbentuk. Dewan Smart City terdiri dari berbagai elemen baik pemerintahan, akademisi, swasta dan masyarakat Kota Langsa telah memiliki cikal bakal pembentukan forum Smart City agar pelaksanaannya berkelanjutan dan timbul semangat ingin memajukan Kota Langsa. Setelah dibentuk Dewan Smart City, selanjutnya adalah penyusunan SOP Smart City agar program tersebut terus berjalan dan terpantau. SOP dengan sendirinya akan menggerakkan semua elemen untuk melakukan tugasnya terhadap program Smart City yang akan dibangun. Bila perlu dibuatkan tim khusus dengan tupoksi khusus untuk menjalankan program Smart City.

2.3.3 Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah

Aspek organisasi di masyarakat sipil merupakan salah satu aspek dalam kesiapan Smart City karena di dalam sebuah Smart City, aspek partisipasi masyarakat yang digerakkan di

dalam organisasi kemasyarakatan merupakan salah satu inti dari Smart City. Aspek non-fisik ini selanjutnya yang akan menjadi penentu dari keberlanjutan Smart City di daerah, disamping aspek kebijakan dan kelembagaan.

Di Kota Langsa terdapat beberapa perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Dari beberapa perguruan tinggi tersebut, perguruan tinggi Universitas Samudra Langsa dan IAIN Langsa, memiliki lembaga pengabdian masyarakat dan telah bekerja sama dengan Pemerintah Kota Langsa dan perlu untuk dilibatkan dalam tim pelaksana Smart City Kota Langsa. Selain itu, adanya forum-forum swadaya masyarakat yang tergabung dalam komunitas-komunitas hobi dan profesi secara nyata telah mendorong Smart City ke arah tatanan implementatif.

Tabel 2.10 Analisis Kesiapan Organisasi Masyarakat Daerah

No	Komponen	Nilai/Kondisi	Interprestasi		
			Baik	Sedang	Buruk
1	Adanya lembaga pengabdian masyarakat dari perguruan tinggi di daerah	Ada	✓		
2	Adanya forum-forum swadaya masyarakat pendukung Smart City	Ada	✓		
3	Jumlah forum swadaya masyarakat pendukung Smart City	Ada	✓		
4	Dukungan operasional pemerintah terhadap forum pendukung Smart City	Ada	✓		
5	Jumlah forum pendukung Smart City yang memiliki sekretariat definitive	Ada	✓		
6	Adanya partisipasi pakar dari perguruan tinggi lokal dalam Dewan Smart City Daerah	Ada	✓		

3. Analisis Kesenjangan

3.1 Analisis Kesenjangan Smart Governance

A. Analisis SWOT

Tabel 3.1 Analisis SWOT Dimensi Smart Governance

Analisis SWOT – <i>Strength, Weakness, Opportunities and Threats</i>		
Faktor Internal	Kekuatan 1. Komitmen Pimpinan 2. Terkait erat RPJM dengan sasaran 3. Adanya kebijakan pemerintah (perwal) terhadap SPBE 4. 80% ASN merupakan pengguna internet	Kelemahan 1. Kurangnya SDM IT 2. Kurangnya Sosialisasi internal tentang <i>Smart City</i> 3. Kurangnya infrastruktur pendukung
Faktor Eksternal		
Peluang	Strategi Peluang dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Peluang
1. Penguatan infrastruktur diantaranya infrastruktur fisik, digital dan sosial. 2. Sosialisasi kepada masyarakat tentang layanan aplikasi E-government. 3. Adanya kesempatan merekrut tenaga ahli non PNS 4. Adanya kesempatan membuat forum <i>Smart City</i> . 5. Adanya Rencana Induk SPBE Nasional yang dapat digunakan sebagai produk hukum dalam hal pengintegrasian layanan elektronik pemerintahan	1. Pendataan dan pembangunan infrastruktur fisik, digital dan sosial termasuk didalamnya City Operation Center 2. Pelaksanaan sosialisasi seluruh layanan aplikasi publik kepada seluruh masyarakat, melalui media-media dan official websites 3. Perekrutan tenaga ahli non PNS sesuai spesialisasi keahlian yang dibutuhkan 4. Pembentukan Forum <i>Smart City</i> 5. Mensosialisasikan Rencana Induk SPBE Instansi Pemerintah	1. Pelaksanaan Capacity Building bagi seluruh staf yang berurusan dengan program <i>Smart City</i> Langsa 2. Pelaksanaan sosialisasi smartcity ke OPD-OPD dalam Pemerintah Kota Langsa 3. Pendataan seluruh layanan aplikasi dan pelaksanaan integrasinya 4. Pembuatan sistem untuk memudahkan koordinasi antar OPD dan dengan Provinsi serta pusat 5. Penguatan sistem satu data

Ancaman	Strategi Ancaman dan Kekuatan	Strategi Kelemahan dan Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya SDM untuk jangka waktu yang lama (SDM bidang TIK rata-rata berstatus kontrak). 2. Adanya peluang penyalahgunaan hak akses data oleh penjahat siber karena belum adanya sensor/IDS/IPS untuk mendeteksi ancaman terhadap sistem. 3. Adanya gangguan virus/malware karena belum adanya anggaran dalam pembaharuan license antivirus. 4. Pergantian kepala daerah menyulitkan dalam hal penganggaran program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan perjanjian kerja jangka panjang terhadap pegawai tidak tetap pemerintah diatas 24 (dua puluh empat) bulan. 2. Penerapan keamanan system dengan mengimplementasikan 3. Memasang sistem sensor ataupun firewall di jalur keluar dan masuk paket data, menerapkan IDS dan IPS system dan melaksanakan kerja sama dengan Perusahaan Antivirus. 4. Memasukan program <i>Smart City</i> dalam rencana pembangunan jangka panjang Pemerintah Kota Langsa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan anggaran di bidang TIK terkait SPBE. 2. Meningkatkan critical thinking, collaborative, communication dan creative APN dan masyarakat 3. Pelaksanaan capacity building APN yang menangani keamanan jaringan 4. Menyusun anggaran <i>Smart City</i> berdasarkan RPJMD untuk memungkinkan dalam hal penganggaran

3.2 Analisis Kesenjangan Smart Branding

A. Analisis SWOT

Tabel 3.2 Analisis SWOT Dimensi Smart Branding

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasinya sistem aplikasi yang mendukung pelaksanaan <i>Smart City</i> dalam satu portal 2. Adanya ekowisata Taman Hutan Mangrove yang telah dinobatkan sebagai ekowisata terpopuler pada ajang API Tahun 2019 3. Makin ditingkatkan pembangunan dan pemeliharaan RTH Hutan Kota 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasinya sistem aplikasi yang mendukung pelaksanaan <i>Smart City</i> dalam satu portal 2. Kurang memadai fasilitas jalan menuju Ekowisata Hutan Mangrove saat puncak liburan sehingga akses jalan padat kendaraan 3. Beberapa fasilitas pendukung tempat wisata masih kurang dan masih ada

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>Langsa sebagai salah satu andalan wisata Kota Langsa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya komitmen pemerintah daerah dalam pelaksanaan syariat Islam 5. Adanya komitmen pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pelayanan publik yang transparan dan akuntabel 6. Tersedia Perguruan Tinggi Negeri di Kota Langsa yaitu Universitas Samudra dan Institut Agama Islam Negeri yang jumlah mahasiswanya 40% berasal dari Luar Langsa 7. Tersedianya pelaku usaha kuliner yang dapat menarik wisatawan 8. Kota Langsa meraih adipura tahun 2017 9. Tersedianya fasilitas olahraga dan perkembangannya olahraga yang baik 10. Masyarakat Kota Langsa yang ramah 11. Tersedianya Fasilitas pendukung telekomunikasi, informasi dan teknologi yang memadai 	<p>beberapa sarana yang mengalami kerusakan ringan/sedang</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Alat transportasi umum / mobil travel belum tersedia di kota Langsa yang khusus di tempat wisata 5. Masih ada sebagian masyarakat yang kurang peduli atau mendukung 6. Kurangnya aparatur sebagai pemandu wisata. 7. Dukungan Teknologi Informasi masih kurang, belum adanya sistem payment yang menggunakan sistem pembayaran e-wallet atau dengan kartu debit/kredit 8. Kurangnya pelatihan atau sosialisasi aparatur dalam bidang kepariwisataan
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya lahan yang dapat digunakan untuk pembangunan jalan. 2. Memanfaatkan dana CSR dalam upaya perbaikan sarana dan prasarana tempat wisata 3. Mengajak dan melibatkan pengusaha travel yang ada di Kota Langsa 4. Adanya Program pengembangan masyarakat gampong di setiap gampong sehingga dapat menyisipkan sosialisasi mengenai 	<p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya lahan yang dapat digunakan untuk pembangunan jalan. 2. Membangun Sarana Prasarana Objek Wisata Hutan Mangrove 3. Membuat MOU antara pengusaha travel dan pemerintah Kota Langsa untuk mendukung transportasi ke objek wisata 4. Memberikan pelatihan sosialisasi tentang objek wisata dan produk lokal unggulan pada masyarakat sekitar objek wisata 	<p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan Pelatihan tentang pariwisata kepada masyarakat sekitar objek wisata

<p>kepedulian masyarakat terhadap branding Kota Langsa</p> <p>5. Adanya peluang untuk memasarkan produk hasil UMKM di Kota Langsa di tempat wisata yang terdapat di Kota Langsa</p> <p>6. Kultur dan kearifan lokal masyarakat pada sekitar objek wisata</p>		
<p>Ancaman</p> <p>1. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam memelihara keamanan dan kenyamanan terhadap suatu objek wisata</p> <p>2. Degradasi moral/budaya</p> <p>3. Perkembangan wisata yang bertentangan dengan syariat islam</p>	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <p>4. Menerjunkan petugas satpol/wh pada tempat-tempat wisata</p> <p>5. Sosialisasi tata tertib berwisata</p> <p>6. Membuat regulasi yang jelas dan dikuatkan dengan sanksi</p> <p>7. Penindakan terhadap pelanggaran aturan/regulasi wisata</p>	<p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p>

3.3 Analisis Kesenjangan Smart Economy

A. Analisis SWOT

Tabel 3.3 Analisis SWOT Dimensi Smart Economy

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats		
	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal	<p>1. Tersedianya pangan yang berkualitas cukup dan terjangkau</p> <p>2. Tersedianya jumlah produksi sektor perikanan</p> <p>3. Tersedianya bantuan perekonomian pemerintah melalui bantuan subsidi dan sebagainya</p> <p>4. Tersedianya sarana dan prasarana aset pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan</p> <p>5. Tersedianya sarana prasarana perdagangan yang terjangkau</p>	<p>1. Kesejahteraan ekonomi masyarakat yang minim.</p> <p>2. Pendapatan perkapita yang rendah</p> <p>3. Sulitnya masyarakat untuk memperoleh pekerjaan</p> <p>4. Kurangnya SDM</p> <p>5. Belum adanya regulasi tentang perlindungan lahan pertanian berkelanjutan, maupun regulasi lainnya yang menyangkut tentang pengolahan lahan, penanganan produk pasca panen dan pemasaran</p>

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>6. Peningkatan jumlah pelaku usaha mikro dan kecil 7. Tersedianya Kawasan/ Zona/ Sentra Industri</p>	<p>6. Belum optimalnya pemanfaatan sarana prasarana dan aset yang ada 7. Pengelolaan kelembagaan pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan serta kegiatan penyuluhan belum sinergis. 8. Masih besarnya pengaruh faktor kultural dan kebiasaan dalam masyarakat terhadap penanganan sektor pertanian.</p>
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> Adanya peluang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kesempatan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang didanai oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah Meningkatkan produktivitas pertanian perkebunan dan perikanan Meningkatkan produksi peternakan di masyarakat Meningkatkan pendapatan daerah dari sisi perdagangan dan perindustrian Pembinaan kelompok ekonomi masyarakat Meningkatkan jumlah pelaku usaha mikro dan kecil 	<p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> melakukan pendekatan secara persuasif kepada masyarakat untuk menimbulkan kesadaran masyarakat Memberikan pengertian kepada masyarakat Memberikan pelatihan atau penyuluhan kepada masyarakat untuk dapat memahami pentingnya perekonomian Meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah dari sektor perdagangan dan perindustrian 	<p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan regulasi tentang perlindungan lahan pertanian berkelanjutan Melakukan peningkatan SDM melalui bantuan perekonomian yang tersedia Mengoptimalkan pemanfaatan sarana, prasarana dan aset yang ada Menertibkan lokasi usaha para pelaku usaha
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> Pola konsumsi pangan masyarakat belum ideal sesuai prinsip beragam, bergizi, seimbang dan aman (B2SA) Kurangnya kesadaran dan pengetahuan pelaku usaha untuk menyediakan bahan pangan yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat untuk mengkonsumsi bahan pangan 	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p>	<p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p>

<p>yang memenuhi standar mutu dan keamanan pangan.</p> <p>4. Semakin berkurangnya lahan pertanian produktif yang disebabkan gencarnya pembangunan dan berkembangnya pemukiman penduduk di kota Langsa</p> <p>5. Tidak terturnya lokasi usaha atau tempat dagang para pelaku usaha</p> <p>6. Pembuangan sampah atau limbah yang belum teratur</p>		
--	--	--

3.4 Analisis Kesenjangan *Smart living*

A. Analisis SWOT

Tabel 3.4 Analisis SWOT Dimensi Smart Living

Analisis SWOT – <i>Strength, Weakness, Opportunities and Threats</i>		
	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak Geografis Kota Langsa sebagai Kota Transit / Kota Jasa 2. Kota Langsa memiliki SDM yang Handal 3. Kota Langsa memiliki SDA yang Cukup 4. Tersedianya sarana dan prasarana 5. Terlaksananya qanun syariat islam dikota Langsa 6. Tersedianya wisata mangrove dan taman kota yang nyaman 7. Langsa mendapat penghargaan kota Layak Anak 8. Adanya personil penanggulangan bencana dalam hal logistik 9. Terdatanya seluruh organisasi sosial dan masyarakat. 10. Karakter masyarakat yang Majemuk dan ramah. 11. Memiliki yang multi kultur. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Qanun kota Langsa tentang <i>Smart City</i> 2. Belum optimalnya sistem informasi dan data base yang terintegrasi 3. Masih kurangnya kerjasama antara pemda dan BUMN 4. Masih belum tersedianya transportasi yang disediakan 5. Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang qanun syariat islam 6. Belum Maksimal pemenuhan Hak Anak 7. Masih kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan sekitar. 8. Masih banyak penyandang masalah kesejahteraan sosial yang belum tertangani

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>12. Terlaksananya hukum cambuk bagi pelanggar qanun syariat islam</p>	<p>9. Masih adanya ormas yang belum terdata di wilayah kota Langsa. 10. Masih adanya fasilitas kesehatan masyarakat yang belum terakreditasi pada tingkat paripurna. 11. Masih adanya kekurangan sarana dan prasarana pada fasilitas kesehatan masyarakat 12. Kurangnya peran aktif masyarakat dalam melaporkan pelanggaran qanun syariat islam</p>
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagai jalan lintas berbatasan dengan provinsi sumatera utara 2. Terciptanya kualitas pendidikan 3. Peningkatan PAD 4. Terciptanya peluang peningkatan ekonomi masyarakat 5. Tersedianya Pelayanan kesehatan yang optimal secara konprehensif 6. Terciptanya generasi muda yang islami 7. Mendapatkan kerjasama kota Langsa dengan pihak-pihak yang peduli akan hak anak 8. Memiliki aset yang luas untuk pengembangan pembangunan 9. Alokasi bantuan ke masyarakat dari provinsi dan pusat 10. organisasi sosial dan masyarakat menjadi acuan, tenaga penggerak dalam mengembangkan nilai kepatuhan dalam tata kelola pemerintahan yang baik 	<p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya pemeriksaan secara berkala untuk pelintas antar kota. 2. Kurangnya penguatan lintas sektor pemerintahan 3. Kurangnya sosialisasi pemahaman aturan pemerintah yang secara benar dan tepat kepada masyarakat 4. Kurangnya peningkatan teknologi informatika yang terintegrasi 5. Kurangnya penegakkan hukum adat, hukum negara, hukum syariat secara kaffah 6. Kurangnya adanya sweeping usia produktif untuk pendataan yang akurat 	<p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya penguatan lintas sektor pemerintahan 2. Perlunya promosi pada tingkat nasional dan Internasional baik melalui manual atau melalui media sosial. 3. Perlunya penguatan MOU dengan pihak Pengembang/ Investor.

dalam menjalankan aspirasi dan motivasi masyarakat menuju tujuan pembangunan politik yang lebih sehat, bermoral dan beretika serta santun dalam penyaluran aspirasi sesuai kaidah-kaidah koridor demokrasi pancasila.		
<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya koordinasi dan kolaborasi lintas sektoral 2. Masih ada anak usia sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan yang layak 3. Masih adanya area pemukiman penduduk yang tidak Layak di pusat kota 4. Masih banyak gelandangan dan pengemis dari luar kota Langsa 5. Terdatanya ormas di wilayah kota Langsa 	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan penguatan komunikasi antar elemen masyarakat dan pemerintah 2. Tersedianya strategi pemerintah dalam mengantisipasi anak2 yang putus sekolah <ol style="list-style-type: none"> a. regulasi/kebijakan b. mengajak masyarakat untuk menjadi orangtua asuh c. menyediakan sarana dan prasarana yang cukup untuk pendidikan 3. penerapan kebijakan relokasi pemukiman penduduk yang layak huni 4. melakukan razia rutin dan pembinaan terhadap gelandangan pengemis 5. Melakukan penertiban legalitas dan perizinan organisasi masyarakat 	<p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan Koordinasi dan kerjasama antar Lintas Sektor 2. Pendataan Ulang Anak Putus Sekolah untuk mendapatkan Bantuan KIP 3. Pemanfaatan Lahan Pemukiman di pinggiran Kota 4. Koordinasi dengan Dinas Terkait di Luar Kota Langsa untuk Penanganan Gelandangan Dari Luar Kota. 5. Mendata Ulang Legalitas dan perizinan Ormas di Kota Langsa

3.5 Analisis Kesenjangan *Smart Society*

A. Analisis SWOT

Tabel 3.5 Analisis SWOT Dimensi Smart Society

Analisis SWOT – <i>Strength, Weakness, Opportunities and Threats</i>		
	Kekuatan	Kelemahan
Faktor Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya partisipasi masyarakat dalam mendukung program syariat islam Kota Langsa seperti mengikuti 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya masyarakat yang melanggar syariat islam karena rendahnya sanksi yang diterapkan.

<p>Faktor Eksternal</p>	<p>pengajian rutin dan shalat subuh berjamaah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Aktifnya ulama yang tergabung dalam MPU untuk berdakwah di luar dayah atau terjun langsung ke masyarakat. 3. Tingginya kesadaran masyarakat dalam berbusana muslim. 4. Adanya peran serta Pemerintah Gampong dalam mendukung penegakan Syariat Islam serta mencegah masuknya aliran sesat ke dalam wilayah mereka. 5. Adanya sistem aplikasi yang memudahkan masyarakat yang membutuhkan layanan publik. 6. Mudahnnya masyarakat dalam mengakses informasi yang berhubungan dengan pelayanan, tata kelola pemerintahan, dll. 7. Tingginya partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan Gotong royong. 8. Adanya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal masing-masing 9. Tingginya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan pendidikan anaknya. 10. Banyak lahirnya lembaga-lembaga pendidikan di Wilayah Kota Langsa. 11. Pemanfaatan program wajib belajar Sembilan tahun oleh masyarakat. 12. Besarnya dukungan pemerintah dalam menjaga hak-hak perempuan dan anak, (Pendampingan hukum dan psikologi terhadap kasus KDRT) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Belum maksimalnya pengawasan dari aparaturnya penegakan syariat Islam. 3. Belum merata dan maksimalnya fasilitas jaringan internet di sebagian daerah dalam wilayah Kota Langsa. 4. Masih adanya sebagian masyarakat yang belum memahami penggunaan IT. 5. Masih ada sebagian masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan serta kurang menjaga fasilitas kebersihan yang disediakan oleh Pemerintah, seperti membuang sampah ke sungai, tinggal di bantaran sungai, tidak mempunyai sanitasi yang baik di lingkungannya. 6. Lemahnya faktor ekonomi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan yang kualitasnya lebih bagus. 7. Pengaruh multimedia khususnya Internet yang melalaikan anak didik dari belajar. 8. Banyaknya korban-korban KDRT yang enggan untuk melaporkan kasus yang menimpa mereka. 9. Kurangnya kesadaran orang tua untuk memenuhi hak-hak terhadap anaknya. 10. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap proses pelaporan kasus KDRT. 11. Bantuan yang di dapat tidak digunakan sesuai dengan peruntukannya.
-------------------------	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 13. Adanya lembaga-lembaga LSM yang turut mendukung program perlindungan perempuan dan anak. 14. Adanya program pemerintah untuk membantu modal usaha bagi pelaku usaha/rumah tangga 15. Mudah nya akses pembiayaan dari lembaga keuangan untuk pelaku usaha. 16. Tingkat Partisipasi masyarakat dalam berolahraga sangat tinggi. 17. Tersedianya fasilitas pendukung untuk berolahraga. 18. Kota Langsa mempunyai bentang alam yang mendukung untuk olahraga outdoor. 19. Banyaknya even-even kesenian baik nasional maupun internasional yang diselenggarakan Pemerintah Kota Langsa. 20. Tumbuh kembangnya Ormas-ormas kepemudaan yang mendukung /penyeimbang kebijakan dan program pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> 12. Lemahnya sebagian masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. 13. Kurangnya tercipta lapangan kerja untuk masyarakat. 14. Kurangnya ketersediaan anggaran pemerintah untuk mensupport kegiatan Olahraga. 15. Kurangnya apresiasi pemerintah terhadap atlit berprestasi 16. Adanya benturan kesenian dengan norma syariat islam dari sudut pandang ulama dan Masyarakat Kota Langsa 17. Anggaran Organisasi sebagian besar masih di dukung oleh pemerintah.
<p style="text-align: center;">Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan lebih banyak kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang lebih terarah pada partisipasi masyarakat. 2. Adanya dukungan dan partisipasi dari kaum milenial untuk membangun Kota Langsa. 3. Masyarakat dapat memanfaatkan bank sampah dengan menukarkan sampah untuk dijadikan nilai tambah ekonomis. 	<p style="text-align: center;">Strategi Peluang dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ulama, Umara dan Masyarakat saling bersinergi dalam melanjutkan pelaksanaan Syariat Islam secara Kaffah 2. Pemerintah dalam hal ini dinas kominfo menciptakan akses-akses informasi public yang berdasarkan IT 3. Memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang ancaman bencana alam akibat kelalaian manusia 4. Pemerintah memberikan rewards kepada tenaga 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pemahaman yang benar terkait pelaksanaan Syariat Islam kepada masyarakat yang dilakukan oleh para ulama 2. Kominfo sebagai leading sector pemasangan jaringan internet kota Langsa membuat pelatihan-pelatihan berbasis internet pada masyarakat awam 3. Pemerintah merelokasi masyarakat yang tinggal didaerah rawan bencana ke

<ol style="list-style-type: none"> 4. Tersedianya dana desa untuk digunakan untuk kegiatan pelestarian lingkungan. 5. Menciptakan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian kualitas pendidikan. 6. Memberikan edukasi pemerintahan gampong untuk informasi perlindungan perempuan dan anak. 7. Banyaknya lembaga-lembaga keuangan dan non keuangan yang memberi fasilitas pembiayaan permodalan bagi pelaku-pelaku usaha. 8. komunitas Olahraga yang mendukung dunia olahraga di Kota Langsa 9. Mendatangkan partisipasi peserta event kesenian dari luar daerah yang secara tidak langsung juga menjadi ajang promosi pariwisata bagi Pemerintah Kota Langsa 10. Adanya andil dari unsur pemuda untuk mengawal jalannya roda pemerintahan. 	<p>pendidik berprestasi dan peserta didik berprestasi untuk meningkatkan motivasi peningkatan mutu Pendidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perlindungan Anak lebih proaktif dalam mendata korban KDRT 6. Adanya lembaga-lembaga swadaya yang menampung produk-produk home industri sehingga masyarakat tidak kesulitan memasarkan produk mereka 7. Mendirikan pemusatan latihan olahraga sesuai dengan potensi olahraga di Kota Langsa 	<p>tempat daerah yang lebih aman</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menambah sarpras pendidikan yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan jaman. 5. Meningkatkan pembinaan terhadap korban KDRT dan Anak-anak terlantar baik dari sisi Psikologi dan Ekonomi 6. Pemerintah harus betul-betul memverifikasi dan memvalidasi data penerima bantuan agar tepat sasaran 7. Pemerintah lebih memfokuskan anggaran ke bidang olahraga untuk meningkatkan kompetensi atlet di kancah nasional
<p style="text-align: center;">Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih adanya faktor eksternal yang mengancam penegakan syariat islam di Kota Langsa, seperti adanya izin untuk mendirikan usaha yang melanggar syariat islam, terorisme, pemurtadan, aliran sesat. 2. Mudahnnya masuk pengaruh budaya luar yang bersifat negatif terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat Kota Langsa, contoh Domino Island 	<p style="text-align: center;">Strategi Ancaman dan Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbanyak pengkaderan ulama untuk mengedukasi kepada masyarakat terutama generasi muda 2. Memperbanyak pemasangan CCTV di tempat umum guna memantau kegiatan social masyarakat sehari-hari 3. Pemerintah mengajak masyarakat dan LSM untuk bersama- sama melakukan kegiatan kali/Drainase bersih minimal sebulan sekali 	<p style="text-align: center;">Strategi Kelemahan dan Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajak Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Juga Dinas Syariat Islam dengan Bimbingan ulama untuk membentengi anak didik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi dari pemahaman ajaran yang menyimpang 2. Penguatan lembaga di gampong untuk memantau tamu-tamu asing /luar daerah

<ol style="list-style-type: none"> 3. Terjadinya banjir yang faktor utamanya diakibatkan adanya sampah yang menyumbat drainase. 4. Mudahnya anak-anak usia belajar untuk mendapatkan fasilitas smartphone dari orang tua dan digunakan tidak pada tempatnya. 5. Bertambahnya kasus KDRT terhadap perempuan dan anak karena kurangnya informasi perlindungan hak mereka. 6. Mudahnya masuk rentenir dan pinjaman online ke dalam lingkungan masyarakat. 7. Tingginya tingkat pengangguran dalam masyarakat. 8. Berkurangnya motivasi atlet untuk meneruskan karier olahraga karena tidak terjamin masa depannya secara finansial 9. Terjadinya pembauran antara laki-laki dan perempuan pada saat diselenggarakan event sehingga melanggar norma yang berlaku 10. Terjadinya pergesekan antar ormas dan ormas dengan pemerintah 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pemerintah menetapkan jam malam bagi pelajar di Kota Langsa 5. Pemerintah bersinergi dengan penegak hukum untuk memberikan sanksi yang berefek jera terhadap pelaku KDRT 6. Pemerintah mendorong masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri 7. Memberikan penghargaan dan apresiasi nyata berupa bonus bagi atlet yang berprestasi 	<p>yang bermalam di lingkungan mereka</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Pemerintah mengadakan lomba desa terbersih / PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) untuk memotivasi masyarakat untuk selalu hidup sehat. 4. Peran serta Orang Tua dalam Membatasi penggunaan Smartphone bagi anaknya yang berstatus pelajar 5. Mendukung masyarakat dan korban KDRT khususnya perempuan untuk berani melaporkan kejadian tersebut yang notabene tidak melanggar norma agama. 6. Memperbanyak pelatihan-pelatihan ketrampilan untuk menciptakan lapangan kerja secara mandiri. Mempermudah akses perizinan, hak cipta kehalalan, BPOM 7. Pemerintah menjamin hari tua atlet yang telah mengharumkan nama kota Langsa
--	--	---

3.6 Analisis Kesenjangan Smart Environment

A. Analisis SWOT

Tabel 3.6 Analisis SWOT Dimensi Smart Environment

Analisis SWOT – Strength, Weakness, Opportunities and Threats
--

<p style="text-align: center;">Faktor Internal</p> <p style="text-align: center;">Faktor Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya lima bank sampah 2. Adanya kegiatan gotong royong massal yang melibatkan seluruh OPD setiap bulannya. 3. Tersedianya RTH 10 persen dari luas Kawasan 4. Telah adanya UPTD Air Limbah 5. Tersedianya drainase yang memadai 6. Telah dibuatnya qanun tentang regulasi sampah 7. Adipura tahun 2017 8. Penghargaan Kota bersih tahun 2016 dan 2018 dari pemerintah Aceh 	<p style="text-align: center;">Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya Kesadaran pemilahan sampah 2. Kurangnya kesadaran dalam menyerahkan sampah ke bank
<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bantuan dari pemerintah Aceh berupa armada sampah 2. Bantuan CSR dari Bank Aceh dan PLN berupa pembuatan RTH 	<p>Strategi Peluang dan Kekuatan</p>	<p>Strategi Kelemahan dan Peluang</p>
<p>Ancaman</p>	<p>Strategi Ancaman dan Kekuatan</p>	<p>Strategi Kelemahan dan Ancaman</p>

4. Analisis Visi Pembangunan *Smart City*

4.1 Analisis Visi Pembangunan Daerah

Dalam konteks pemilihan kepala daerah, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata cara perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah, tata cara evaluasi rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan Rencana Pembangunan Jangka

Menengah Daerah (RPJMD), serta tata cara perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana kerja Pemerintah Daerah, Visi kepala daerah terpilih dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) dan berlaku selama 5 (lima tahun).

Pada masa bakti 2017-2022, pembangunan Kota Langsa sebagai bagian dari tahap III rencana jangka panjang 2007-2027 haruslah mengakomodasi berbagai isu strategis dan permasalahan pembangunan baik dalam konstelasi internasional, nasional, regional maupun regional, dengan tetap mempertimbangkan kondisi daerah, permasalahan pembangunan, tantangan yang dihadapi serta isu-isu strategis, prioritas program-program nasional dan kebijakan nasional meliputi pengembangan wilayah, kebijakan pembangunan lintas sektoral, serta tujuan dan sasaran pembangunan jangka panjang dan jangka menengah Provinsi Aceh, Sesuai dengan visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih maka visi Kota Langsa Tahun 2017 - 2022 adalah:

“Langsa Kota Jasa yang Berperadaban dan Islami”

Visi Pemerintah Kota Langsa ini mencerminkan arah pembangunan Kota Langsa dalam masa lima tahun ke depan. Dimana, Visi ini juga seiring dengan sasaran pokok dan arah kebijakan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Langsa yang ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh di berbagai bidang.

Dalam visi Kota Langsa Tahun 2017-2022 terdapat 3 (tiga) kata penting yaitu **“JASA”**, **“BERPERADABAN”** dan **“ISLAMI”**. Agar tidak multi tafsir, maka berikut ini dijabarkan arti dari kata-kata tersebut.

KOTA JASA	Bermakna sebagai sebuah kota yang bergerak dan memiliki keunggulan di sektor jasa, dan perdagangan, berbagai industri atau pabrik berskala menengah dan kecil, termasuk sentra-sentra UKM dapat berkembang dengan baik dengan tetap memperhatikan kualitas ruang terbuka hijau (RTH) sebagai pusat interaksi warga.
KOTA BERPERADABAN	Bermakna sebagai sebuah kota yang memiliki jati diri, harga diri, berbudaya, dan mandiri dalam upaya mencapai kemakmuran masyarakat Kota Langsa, berlandaskan tata kelola pemerintahan yang bersih dan berwibawa, ekonomi lokal yang tangguh, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).
KOTA ISLAMI	Memiliki arti sebagai kota yang masyarakatnya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak karimah dengan melaksanakan

	kewajiban sesuai Syariat Islam serta senantiasa memelihara hubungan yang harmonis antarumat beragama.
--	---

Agar pencapaian visi pembangunan jangka menengah ini dapat diwujudkan maka pemerintah Kota Langsa telah menetapkan 10 misi. Dimana, rumusan misi merupakan penggambaran visi yang ingin dicapai dan penguraian secara ringkas upaya-upaya apa yang harus dilakukan. Rumusan misi disusun untuk memberikan pemahaman dan kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi tersebut. Adapun penjabaran daripada ketujuh misi tersebut adalah:

MISI 1	Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah dengan lebih mendorong inisiatif dan partisipasi warga.
MISI 2	Melanjutkan penataan birokrasi pemerintahan, sinkronisasi dan harmonisasi kerjasama pembangunan yang lebih responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel yang berbasis smart city dalam rangka mendukung pelaksanaan e-government.
MISI 3	Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman.
MISI 4	Meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan.
MISI 5	Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.
MISI 6	Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.
MISI 7	Melanjutkan pembangunan infrastruktur guna mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah.
MISI 8	Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.
MISI 9	Mengembangkan olahraga, kesenian, dan kepemudaan.
MISI 10	Memelihara serta meningkatkan keamanan, ketertiban umum dan stabilitas politik.

Untuk mewujudkan visi melalui pelaksanaan misi yang telah ditetapkan, maka diperlukan adanya kerangka yang jelas terkait dengan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh misi tersebut. Dimana, tujuan dan sasaran daripada setiap misi yang dijalankan tersebut, akan memberikan arah di dalam proses pelaksanaan di setiap urusan pemerintahan daerah, baik urusan terkait aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum maupun aspek daya saing daerah. Adapun penjabaran dari tiap – tiap misi tersebut adalah sebagai berikut :

MISI 1	Melalui misi 1 diharapkan akan terciptanya masyarakat Kota Langsa yang islami, Memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pelaksanaan dan
--------	--

	memberikan dukungan penuh terhadap syariat Islam.	
	Tujuan	Mewujudkan Masyarakat yang Islami
	Sasaran 1	Kesesuaian Pelaksanaan Syariat Islam bagi Umat Islam
	Sasaran 2	Meningkatnya Persentase Rumah Ibadah yang Representatif
	Sasaran 3	Peran Serta Dayah Dalam Pelaksanaan Syariat Islam
MISI 2	Melalui misi 2 akan Terlaksananya pemerintahan yang bersih, amanah dan berwibawa di semua perangkat daerah serta Terjalannya kerjasama yang kuat antar lembaga dan antar wilayah dalam rangka peningkatan pelayanan publik, serta Meningkatkan akuntabilitas kinerja pemerintahan daerah.	
	Tujuan	Menyelenggarakan Reformasi Birokrasi Pemerintahan dan Mengembangkan Kapasitas Kelembagaan Pemerintahan Daerah yang Berorientasi Kepada Penciptaan Pemerintahan yang Bersih, Amanah, dan Berwibawa Serta Optimalisasi Pelayanan Publik
	Sasaran 1	Meningkatnya Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Pemerintahan Daerah
	Sasaran 2	Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
	Sasaran 3	Sinkronisasi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah, Pusat dan Provinsi
	Sasaran 4	Tertibnya Penyelenggaraan Pemerintah Daerah
	Sasaran 5	Terlaksananya Pemerintahan yang Bersih, Amanah dan Berwibawa di Semua Perangkat Daerah Serta Terjalannya Kerjasama yang Kuat Antar Lembaga dan Antar Wilayah Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Publik
	Sasaran 6	Terselenggaranya Pengawasan Internal Pemerintah Daerah yang Kuat, Efisien dan Efektif
MISI 3	Melalui misi 3 akan Tertatanya kota sesuai dengan rencana peruntukan lahan, Meningkatnya kualitas ruang terbuka hijau dan terkendalinya pencemaran serta Meningkatnya kualitas lingkungan hidup.	
	Tujuan	Melakukan Pengembangan, Penataan Kota, Serta Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup
	Sasaran 1	Terselenggaranya Penataan dan Pengembangan RTH
	Sasaran 2	Terselenggaranya Perencanaan dan Pemanfaatan Ruang sesuai dengan Rencana Pola Ruang
	Sasaran 3	Terselenggaranya Aksi Dukungan Pengendalian Pencemaran, Perusakan Lingkungan Hidup
	Sasaran 4	Terselenggaranya Penanggulangan Bencana
MISI 4	Melalui misi 4 akan Terciptanya pemerataan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan Meningkatnya angka kelulusan yang memiliki SDM yang berdaya saing tinggi, Meningkatnya angka rata-rata lama sekolah, serta Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan di semua tingkatan.	
	Tujuan	Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sejak Pendidikan Dasar, Menengah, Sampai Perguruan Tinggi Sebagai Modal Dasar Pembangunan Daerah
	Sasaran 1	Meningkatnya Partisipasi PAUD
	Sasaran 2	Meningkatnya Persentase APS, APK, APM, AL SD, SMP, SMA, SMK dan Sederajat
	Sasaran 3	Meningkatnya Kualitas dan Pemerataan Pelayanan Pendidikan

	Sasaran 4	Terselenggaranya Pelatihan Peningkatan Kualitas Pendidik dan Penilaian Angka Kredit Guru
	Sasaran 5	Meningkatnya Jumlah Kunjungan Masyarakat ke Perpustakaan
MISI 5		Melalui misi 5 akan Terwujudnya pelayanan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan minimal, Meningkatnya angka harapan hidup, Kemudahan akses layanan kesehatan serta Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana kesehatan baik dasar maupun rujukan.
	Tujuan	Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Serta Taraf Kesehatan Masyarakat
	Sasaran 1	Meningkatnya Kualitas Kesehatan Masyarakat
	Sasaran 2	Menurunnya Angka Kematian Bayi dan Meningkatnya Persentase Cakupan Kunjungan Bayi serta Pelayanan Anak Balita
	Sasaran 3	Menurunnya Angka Kematian Ibu Hamil/Melahirkan dan Meningkatnya Persentase Cakupan Kebidanan yang Ditangani
MISI 6		Melalui misi 6 akan Terwujudnya kota layak anak, Meningkatnya indeks pembangunan gender, Terlindunginya perempuan dan anak dari tindak kekerasan, Meningkatnya peran perempuan dalam bidang politik dan jabatan publik serta Meningkatnya pembinaan organisasi perempuan.
	Tujuan	Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Pembangunan Serta Fasilitasi Penanganan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan
	Sasaran 1	Meningkatnya Persentase Cakupan Pelayanan Pasangan Usia Subur Menjadi Peserta KB
	Sasaran 2	Meningkatnya Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan
	Sasaran 3	Terwujudnya Kota Layak Anak
	Sasaran 4	Menurunnya Korban Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak
MISI 7		Melalui misi 7 akan tersedianya infrastruktur daerah antara lain Terbangunnya jaringan jalan yang menghubungkan antar wilayah, Terbangunnya jaringan air bersih, jaringan irigasi, Meningkatnya sarana dan prasarana fasilitas perhubungan, Menurunnya titik rawan banjir, Tersedianya saluran drainase yang berfungsi dengan baik, serta Tersedianya infrastruktur lingkungan pemukiman penduduk yang berkualitas.
	Tujuan	Mempercepat Penyediaan Infrastruktur Daerah Dalam Rangka Memfasilitasi Kebutuhan Dasar Masyarakat
	Sasaran	Meningkatnya Persentase Cakupan Pelayanan Air Bersih dan Pelayanan Daerah Irigasi
		Tersedianya Sarana Prasarana dan Fasilitas Perhubungan serta Tertibnya Pelayanan Angkutan
		Tersedianya Jaringan Jalan yang Terhubung dengan Baik
		Tersedianya Saluran Drainase/Gorong-Gorong Dan Talud/Turap/Bronjong yang Berfungsi dengan Baik
		Meningkatnya Jumlah Instalasi Pengolahan Air Limbah
		Menurunnya Titik Rawan Banjir
		Terselenggaranya Pembangunan Infrastruktur Lingkungan Pemukiman Penduduk Perdesaan
		Meningkatnya Realisasi Fisik Pembangunan Infrastruktur
MISI 8		Melalui misi 8 diharapkan akan Menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran, Meningkatnya pendapatan per kapita penduduk, Meningkatnya produktivitas perekonomian melalui pemanfaatan sumber

	daya ekonomi yang tersedia, Meningkatnya jumlah kunjungan wisata, Terjaminnya kesejahteraan penduduk penyandang masalah sosial, serta Meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan.
Tujuan	Meningkatkan Kepedulian, Keberdayaan Sosial, dan Pendapatan Per Kapita Masyarakat
Sasaran	Meningkatnya Produktivitas Pertanian dan Perkebunan
	Meningkatnya Jumlah Produksi Perikanan
	Meningkatnya Produksi Hewan Ternak
	Meningkatnya Jumlah Investasi Daerah
	Meningkatnya IKM, UKM dan Koperasi yang Berdaya Saing
	Berkembangnya Industri Kreatif dan Terselenggaranya Pelatihan Kewirausahaan
	Meningkatnya jumlah kunjungan wisata
	Meningkatnya Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah
	Menurunkan Penduduk Miskin
	Meningkatnya Kualitas SDM Tenaga Kerja Lokal yang Siap Pakai dan Berdaya Saing serta Perlindungan dan Keselamatan Tenaga Kerja
	Meningkatnya Keikutsertaan Masyarakat Gampong dalam Kegiatan Partisipatif Pembangunan Gampong
MISI 9	Melalui misi 9 akan Meningkatnya jumlah pemuda-pemudi yang berprestasi, Meningkatnya kegiatan pembinaan dan pemberdayaan pemuda, Meningkatnya jumlah atlet berprestasi dari berbagai cabang olah raga, serta Terpeliharanya adat dan seni budaya daerah.
Tujuan	Memperkuat Peran Pemuda, Olahraga, Serta Melestarikan Adat Budaya Daerah Sebagai Perikat Bangsa dan Aset Daerah
Sasaran	Terselenggaranya Pembinaan, Pelatihan Keterampilan, dan Fasilitas Organisasi Kepemudaan serta Menjadikan Langsa sebagai Kota Layak Pemuda
	Terselenggaranya Pembinaan Olah Raga Berprestasi di Daerah dan Fasilitas Penyelenggaraan Kompetisi Olah Raga
	Terselenggaranya Pengelolaan dan Kesesuaian Pelaksanaan Adat Istiadat dan Seni Budaya Daerah
	Terselenggaranya Peringatan Hari Besar Nasional, Keagamaan dan Bersejarah
MISI 10	Melalui misi 10 akan Terpeliharanya stabilitas politik dan keamanan daerah, Meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjaga stabilitas politik dan keamanan, serta Menurunnya jumlah pelanggaran keamanan, kenyamanan, dan ketertiban lingkungan.
Tujuan	Kerja Sama dan Partisipasi Seluruh Elemen Masyarakat Dalam Memelihara Stabilitas Politik, Keamanan, Perdamaian dan Ketertiban
Sasaran	Terselenggaranya Pembinaan dan Penyuluhan Partai Politik, Ormas, OKP dan LSM
	Menurunnya Jumlah Pelanggaran K3

Dimana, Tema Pembangunan yang dimiliki Kota Langsa dalam kurun waktu 5 tahun ini (2018 – 2022) adalah:

Tabel 4.1 Tema Pembangunan Kota Langsa Tahun 2018-2022

TAHUN	TEMA PEMBANGUNAN
2018	Melanjutkan Pembangunan Menuju Kota Langsa yang Unggul dan Berdaya Saing
2019	Mempercepat Proses Pembangunan Secara Inklusif Dalam Rangka Pemerataan Pembangunan Daerah
2020	Meningkatkan Pembangunan Diberbagai Sektor Guna Mewujudkan Langsa Sebagai Pusat Pertumbuhan di Wilayah Timur Aceh
2021	Memacu Pembangunan Serta Penyiapan Infrastruktur Daerah Menuju Kota Langsa yang Maju dan Mandiri
2022	Menyempurnakan Pembangunan Secara Terintegrasi Dalam Rangka Mewujudkan Langsa Sebagai Kota Jasa yang Berperadaban dan Islami

Sedangkan arah kebijakan dimiliki Kota Langsa dalam kurun waktu 5 tahun ini (2018 – 2022) adalah:

Tabel 4.2 Arah kebijakan Kota Langsa Tahun 2018-2020

ARAH KEBIJAKAN				
2018	2019	2020	2021	2022
Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang Syariat Islam	Memelihara stabilitas politik dan keamanan	Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam melalui penegakan hukum dan pengawasan pelaksanaan syariat Islam,	Memacu pembangunan serta penyiapan infrastruktur daerah bidang perhubungan jalan, jaringan air bersih, irigasi	Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam melalui penegakan hukum dan pengawasan pelaksanaan syariat Islam
Melaksanakan pemerintahan yang bersih, amanah dan berwibawa serta penguatan kerjasama pembangunan	Mempercepat proses pembangunan infrastruktur daerah bidang perhubungan jalan, jaringan air bersih, irigasi	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	Meningkatkan kuantitas dan kualitas Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta kualitas lingkungan hidup	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah
Mengembangkan ruang kota dan wilayah yang aman,	Meningkatkan peran serta masyarakat dalam	Meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan	Meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka	Meningkatkan kualitas lingkungan

nyaman, terintegrasi dan berkelanjutan yang berwawasan mitigasi bencana	pelaksanaan syariat Islam	optimalisasi pemanfaatan ruang	penyediaan SDM yang berkualitas dan berdaya saing	hidup dan optimalisasi pemanfaatan ruang
Meningkatkan kualitas penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi modern serta kapasitas lembaga Pendidikan	Meningkatkan sarana dan prasarana serta disiplin aparatur pemerintahan daerah	Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat	Meningkatkan kualitas layanan kesehatan penduduk	Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat	Meningkatkan kuantitas dan kualitas perencanaan tata ruang serta pengendalian kualitas lingkungan hidup	Meningkatkan kualitas layanan kesehatan terhadap masyarakat	Pemberdayaan perempuan dan fasilitasi layanan pendampingan terhadap anak	Meningkatkan kualitas layanan kesehatan terhadap masyarakat
Meningkatkan peran perempuan dalam proses pembangunan serta pemenuhan hak-hak anak	Meningkatkan kualitas SDM yang berkualitas dan berdaya saing,	Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak	Meningkatkan pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat	Meningkatkan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak
Melanjutkan pembangunan infrastruktur daerah	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pemenuhan sarana dan prasarana kesehatan dasar dan rujukan	Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah	Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam melalui penegakan hukum dan pengawasan pelaksanaan syariat Islam	Meningkatkan pembangunan infrastruktur daerah
Meningkatkan pertumbuhan Ekonomi	Meningkatkan akses perempuan di semua bidang	Meningkatkan penyelenggaraan adat dan seni budaya daerah	Memelihara keamanan, kenyamanan dan ketertiban	Meningkatkan penyelenggaraan adat

	pembangunan dan fasilitasi layanan pendampingan terhadap anak		masyarakat	dan seni budaya daerah
Mengoptimalkan peran pemuda, seni dan budaya daerah, dan pengembangan prestasi olahraga	Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat	Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan	Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan daerah	Meningkatkan peran serta pemuda dalam pembangunan
Pemberdayaan sosial Kemasyarakatan		Meningkatkan prestasi olah raga	Meningkatkan peran pemuda, olahraga dan seni budaya daerah	Meningkatkan prestasi olah raga
Memelihara stabilitas politik dan keamanan		Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat		Meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat
		Meningkatkan kualitas, ketentraman dan kenyamanan lingkungan		Meningkatkan kualitas, ketentraman dan kenyamanan lingkungan

Untuk keterkaitan dan keselarasan antara RPJMD Kota Langsa 2017 – 2022 terhadap RPJPD Kota Langsa 2007 – 2027 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sinkronisasi RPJMD terhadap RPJPD Kota Langsa 2007 – 2027

MISI RPJMD 2017 – 2022	MISI RPJPD 2007-2027
MISI 3 MISI 7 MISI 10	1. Mewujudkan Kota Langsa menjadi pusat perdagangan dan industri
MISI 2 MISI 4 MISI 5 MISI 6 MISI 8 MISI 9	2. Mewujudkan masyarakat yang maju
MISI 1	3. Mewujudkan masyarakat yang Islami

--	--

Selain daripada keselarasan terhadap RPJP Kota Langsa, Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Langsa juga memiliki keselarasan yang cukup erat dengan Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA).

Tabel 4.4 Sinkronisasi RPJM Kota Langsa dan RPJM Provinsi Aceh

MISI RPJM 2012 - 2022	MISI RPJMA 2017 – 2022
MISI 2	1. Reformasi birokrasi menuju pemerintahan yang bersih dan berwibawa.
MISI 1	2. Memperkuat pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah.
MISI 10	3. Menjaga integritas nasionalisme dan keberlanjutan perdamaian berdasarkan MoU Helsinki.
MISI 4	4. Membangun masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing di tingkat regional dan nasional.
MISI 5	5. Mewujudkan akses layanan kesehatan dan kesejahteraan sosial secara terintegrasi
MISI 6	6. Mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan.
MISI 8	8. Membangun dan mengembangkan sentrasentra produksi dan industri kreatif yang kompetitif.
MISI 3	7. Menyediakan sumber energi listrik yang bersih dan terbarukan
MISI 7	9. Revitalisasi fungsi perencanaan daerah dengan prinsip <i>evidence based planning</i> yang efektif, efisien dan berkelanjutan.
	10. Pembangunan dan peningkatan kualitas infrastruktur berkelanjutan dan terintegrasi.

Sejalan dengan dengan visi pemerintah Kota Langsa, pengembangan *Smart City* di Kota Langsa secara berkelanjutan juga tetap berpegang pada kerangka syariah Islam. Visi *Smart City* tersebut adalah dengan cara menggabungkan tujuan *Smart City* dengan kearifan lokal Kota Langsa. Visi *Smart City* Kota Langsa adalah:

“Menjadi Kota Jasa Cerdas yang berperadaban Madani”.

Visi *Smart City* Kota Langsa dapat dijabarkan dalam 2 (dua) kata kunci penting yaitu “Kota Jasa Cerdas” dan “Berperadaban Madani” yang maknanya dapat dijabarkan arti dari kata - kata tersebut:

Kota Cerdas	Jasa	Dapat diwujudkan dengan cara seluruh proses penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pelayanan terhadap kehidupan sosial kemasyarakatan
Berperadaban Madani		Berperadaban Madani adalah entiti kota Langsa sebagai jati diri, harga diri, dan budaya masyarakatnya berlandaskan Syariat Islam. Sehingga akan menciptakan kehidupan yang harmoni antar umat beragama.

Tabel 4.5 Misi *Smart City* Kota Langsa

No.	MISI	DIMENSI
Misi 1	Mewujudkan penataan birokrasi pemerintahan yang responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel.	<i>Smart Government</i>
Misi 2	Mewujudkan Langsa sebagai ikon kota cerdas di sektor Jasa dan Keuangan dengan meningkatkan pelayanan yang berbasis teknologi	<i>Smart Branding</i>
Misi 3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mengimplementasikan prinsip pelayanan keuangan syariah	<i>Smart Economy</i>
Misi 4	Meningkatkan sarana dan prasarana dalam Mewujudkan penataan kota yang saling terintegrasi untuk menciptakan lingkungan sehat serta Masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang kuat.	<i>Smart Living</i>
Misi 5	Meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan, Kesehatan, Olahraga dan Seni bagi semua jenjang dan kalangan	<i>Smart Society</i>
Misi 6	Mewujudkan Kota Langsa sebagai Kota yang ramah lingkungan, bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman.	<i>Smart Environment</i>

Tabel 4. 6 Hubungan antara Misi Smart City Kota Langsa dan Misi RPJMD

MISI SMART CITY		MISI RPJMD 2017-2022	
Misi 1	Mewujudkan penataan birokrasi pemerintahan yang responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel.	Misi 2	Melanjutkan penataan birokrasi pemerintahan, sinkronisasi dan harmonisasi kerjasama pembangunan yang lebih responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel yang berbasiskan smart city dalam rangka mendukung pelaksanaan <i>e-government</i> .
Misi 2	Mewujudkan Langsa sebagai ikon kota cerdas di sektor Jasa dan Keuangan dengan meningkatkan pelayanan yang berbasis teknologi	Misi 8	Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.
Misi 3	Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan	Misi 8	Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

	mengimplementasikan prinsip pelayanan keuangan syariah	Misi 1	Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah dengan lebih mendorong inisiatif dan partisipasi warga.
Misi 4	Meningkatkan sarana dan prasarana dalam mewujudkan penataan kota yang saling terintegrasi untuk menciptakan lingkungan sehat serta masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang kuat.	Misi 3 Misi 7 Misi 10	Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman. Melanjutkan pembangunan infrastruktur guna mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah. Memelihara serta meningkatkan keamanan, ketertiban umum dan stabilitas politik.
Misi 5	Meningkatkan kualitas pelayanan Pendidikan, Kesehatan, Olahraga dan Seni bagi semua jenjang dan kalangan	Misi 1 Misi 4 Misi 5 Misi 6 Misi 9	Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah dengan lebih mendorong inisiatif dan partisipasi warga. Meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Mengembangkan olah raga, kesenian, dan kepemudaan.
Misi 6	Mewujudkan Kota Langsa sebagai Kota yang ramah lingkungan, bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman.	Misi 3	Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman.

Maka oleh karena itu perlu dilakukan pemetaan kebijakan untuk melihat sinkronisasi antara RPJMD Kota Langsa dan 6 pilar *Smart City* yaitu, *Smart Governance*, *Smart Branding*, *Smart economy*, *Smart living*, *Smart Society* dan *Smart Environment* seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Sinkronisasi Strategi kebijakan RPJMD Kota Langsa Tahun 2017 – 2022 dan Dimensi *Smart City*

Misi	Strategi	Dimensi <i>Smart city</i>					
		<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>G</i> <i>o</i> <i>v</i> <i>e</i> <i>r</i> <i>n</i> <i>a</i> <i>n</i> <i>c</i> <i>e</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>B</i> <i>r</i> <i>a</i> <i>n</i> <i>d</i> <i>i</i> <i>n</i> <i>g</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>E</i> <i>c</i> <i>o</i> <i>n</i> <i>o</i> <i>m</i> <i>y</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>L</i> <i>i</i> <i>v</i> <i>i</i> <i>n</i> <i>g</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>S</i> <i>o</i> <i>c</i> <i>i</i> <i>e</i> <i>t</i> <i>y</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>E</i> <i>n</i> <i>v</i> <i>i</i> <i>r</i> <i>o</i> <i>n</i> <i>m</i> <i>e</i> <i>n</i> <i>t</i>
Misi 1	Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam Secara Kaffah dengan Lebih Mendorong Inisiatif dan Partisipasi Warga						
	Meningkatkan Ijtihad, dan Pengkajian Hukum Islam, Mudzakaroh serta Pengkaderan Ulama						
	Meningkatkan Penertiban, Pembinaan, Pengawasan dan Pencegahan Pelanggaran Syariat Islam						
	Memantapkan Peran Ulama dan Pemuka-Pemuka Agama Dalam Bidang Keagamaan						
	Melanjutkan Safari Maghrib dan Subuh ke Gampong-Gampong						
	Lomba Masjid/Mushalla Terbersih dan Termakmur						
	Jambore Santri, Taman Pendidikan Alquran (TPA), Remaja Masjid, Pelajar, dan Mahasiswa						
	Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung Ibadah dan Rumah Ibadah						
	Meningkatkan Pengembangan Sarana dan Prasarana dan Kompetisi Pendidikan Islami Bagi Pelajar						
Misi 2	Melanjutkan Penataan Birokrasi Pemerintahan, Sinkronisasi dan Harmonisasi Kerjasama Pembangunan yang Lebih Responsif, Efektif dan Efisien, Transparan Serta Akuntabel yang Berbasis <i>Smart City</i> Dalam Rangka Mendukung Pelaksanaan <i>e-government</i>						

Pembinaan Mental ASN Agar Lebih Disiplin, Bertanggungjawab, Ikhlas, Jujur, Anti KKN serta Bebas Pungli dalam Menjalankan Tugasnya						
Meningkatkan Kualitas Pengembangan Karir dan Pembinaan Aparatur						
Meningkatkan Kapasitas Aparatur Sipil Negara (ASN) Kota Langsa Melalui Beragam Pelatihan, <i>Workshop</i> , Seminar, dan Kursus						
Memberikan Peluang Untuk Melanjutkan Pendidikan dan Pelatihan Serta Bantuan Lainnya						
Meningkatkan Sarana dan Prasarana Aparatur						
Menjamin Kesejahteraan Aparatur						
Mengefektifkan Sistem <i>Reward and Punishment</i> untuk Aparatur Sipil Negara						
Meningkatkan Koordinasi Perencanaan Pembangunan Daerah						
Advokasi Kebijakan Pemerintah Pusat Terutama yang Menghambat Iklim Investasi, Peraturan Menteri Perdagangan tentang Ketentuan Impor Produk Tertentu, Peraturan Menteri Pertanian Terkait Tindakan Karantina untuk Impor Produk Pertanian						
Advokasi Pemanfaatan Tanah Cadangan Umum Negara eks Hak Guna Bangunan PT Kopalmas untuk Pembangunan Kawasan Industri di Kuala Langsa						
Meningkatkan Kerjasama dan Pengembangan Wilayah <i>Hinterland</i> Dalam Rangka Menjaga Kelestarian Daerah Aliran Sungai Krueng Langsa						
Meningkatkan Kerjasama dengan Wilayah <i>Hinterland</i> untuk Fungsionalisasi dan Optimalisasi Pelabuhan Kuala Langsa						
Meningkatkan Kerjasama Pemanfaatan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Swasta (BUMS)						
Menjalin Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS) untuk Pemberdayaan dan Peningkatan Kapasitas Organisasi Perangkat Daerah dan Pemerintahan Gampong						

Menjalin Kerjasama dengan Pihak Swasta dalam Pengembangan Sarana dan Prasarana Daerah						
Mempersiapkan Kawasan Siap Bangun (KASIBA) di Kawasan Industri Langsa						
Penyelesaian Pembebasan Lahan untuk RSU dan Perluasan Hutan Kota Kementerian BUMN dan Kementerian Keuangan RI						
Mengefektifkan Mekanisme <i>Control</i> Masyarakat Terhadap Pelayanan Pemerintah Melalui Berbagai Saluran, seperti <i>Drop Box</i> , Telepon, SMS, Sambung Rasa, dan Teknologi Komunikasi Informasi						
Meningkatkan peran dan kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah						
Renegosiasi dengan PT Kereta Api Indonesia Terkait Pemanfaatan Aset Tanah Bekas Rel untuk Pembangunan Infrastruktur Daerah						
Meningkatkan Pelaksanaan Pengawasan Internal Secara Berkala dan Pengendalian Manajemen Pelaksanaan Kebijakan Kepala Daerah serta Aksi Pencegahan Pengendalian dan Pemberantasan Korupsi						
Meningkatkan Intensifikasi dan Ekstensifikasi Sumber Pendapatan Daerah serta Penyusunan Rancangan dan Pengendalian Pelaksanaan APBD						
Melakukan Penataan Tata Kelola Keuangan dengan Meningkatkan Alokasi Anggaran untuk Publik dan Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah						
Meningkatkan Kualitas Penyusunan Laporan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah						
Meningkatkan Kualitas Penyusunan Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah						
Meningkatkan Perencanaan Pengembangan dan Pembangunan serta Peningkatan Infrastruktur Daerah						
Meningkatkan Pelayanan dan Pelatihan Tenaga SIAK, Sosialisasi serta Pelaksanaan Operasi Yustisi Kependudukan						
Terselenggaranya Koordinasi Pelayanan Pemerintahan Wilayah Kecamatan						
Meningkatkan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah						

	Meningkatkan Pelatihan Pengembangan dan Teknis Pengawasan Penilaian Akuntabilitas Kinerja						
	Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Pengawasan dan Pengendalian Pelaksanaan Pembangunan						
Misi 3	Melanjutkan Penataan Kota Untuk Menciptakan Lingkungan yang Bersih, Hijau, Sehat, Indah dan Nyaman						
	Melanjutkan Penataan Taman Hutan Raya Kota, Ekowisata Mangrove, TPA Kebun Ireng, dan Waduk Alue Gampu						
	Melakukan Perbaikan dan Peningkatan Fasilitas untuk Taman-Taman Kota						
	Membangun Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) yang Lengkap dengan fasilitas Mushola, Pojok ASI, Perpustakaan, Fasilitas Permainan, Fasilitas Seni dan Olah Raga						
	Mengoptimalkan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)						
	Mendorong Agar Setiap Gampong yang Mempunyai Aset Tanah untuk Membangun Ruang Terbuka Hijau dan Taman Bermain Anak						
	Meningkatkan Survey dan Pemetaan serta Penyusunan Perencanaan Tata Ruang						
	Meningkatkan Kesesuaian dan Pengawasan Pemanfaatan Ruang						
	Meningkatkan Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah						
	Melaksanakan Fasilitasi Penyelesaian Konflik Pertanahan						
	Meningkatkan Pengelolaan Persampahan						
	Pembangunan Tempat Pembuangan dan Pengolahan Sampah Komunal dengan prinsip 3 R (<i>Reuse, Reduce, Recycle</i>) Minimal 1 Unit di Masing-Masing Kecamatan						
	Meningkatkan Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup						
	Melaksanakan Penghijauan dalam Rangka Menghadapi Perubahan Iklim						
	Lomba Rumah Sehat, Sekolah Sehat, dan Gampong Sehat serta Gotong Royong Bulanan dengan Melibatkan Seluruh Elemen asyarakat						

	Meningkatkan Penanganan Masalah Strategis Menyangkut Tanggap Cepat Darurat						
	Meningkatkan Sarana dan Prasarana serta Pelayanan Penanggulangan Bahaya kebakaran						
Misi 4	Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Semua Tingkatan						
	Mengoptimalkan Manajemen Pengelolaan pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)						
	Mengoptimalkan Manajemen Pengelolaan pada Lembaga Pendidikan SD, SMP, SMA, SMK dan Sederajat						
	Melaksanakan Konsep Sekolah <i>Full Boarding</i> untuk SD/ MI, SMP/ MTs, dan SMA/ SMK/ MA dengan Tambahan Muatan Agama, Kebudayaan, dan Pembangunan Karakter						
	Meningkatkan Pengembangan Pendidikan Daerah						
	Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan						
	Meningkatkan Pendidikan Keaksaraan dan Kecakapan Hidup						
	Memberikan Apresiasi Terhadap Anak-Anak Berprestasi						
	Memperbanyak Event Perlombaan untuk Mendorong Peningkatan Prestasi Anak						
	Meningkatkan Evaluasi Hasil Kinerja Bidang Pendidikan						
	Mendorong Kerjasama Antarsekolah yang Berprestasi dari Luar Daerah dengan Beberapa Sekolah di Kota Langsa						
	Mendukung Penyediaan Infrastruktur dan Sarana Prasarana Akses ke Perguruan Tinggi Universitas Samudera (UNSAM) dan IAIN Zawiyah Cot Kala dan Perguruan Tinggi Lainnya						
	Pembinaan Kegiatan Kepramukaan						
	Memperbanyak <i>Vocational Training</i> untuk Pemuda/I Terutama yang Putus Pendidikan Menengah Atas atau Pengangguran						
	Meningkatkan Kualitas Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern						
	Meningkatkan Kapasitas Tenaga Pendidik Melalui Lokakarya, Seminar, Pelatihan, dan Diskusi						

	Meningkatkan Minat dan Budaya Baca serta Pembinaan Perpustakaan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat						
Misi 5	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat						
	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Kesehatan yang Berkualitas						
	Meningkatkan Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan						
	Pemenuhan Dokter Spesialis dan Tenaga Kesehatan Lainnya						
	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Rujukan						
	Melaksanakan Pembangunan Rumah Sakit Regional						
	Meningkatkan Pembangunan, Pengembangan, Rehabilitasi Puskesmas, Pustu dan Poskesdes						
	Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Tentang Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Rangka Penciptaan Masyarakat Mandiri Sehat						
	Meningkatkan Upaya Kesehatan Bersama Masyarakat (UKBM) dengan Memaksimalkan Fungsi Desa Siaga, Posyandu, Polindes serta Bentuk UKBM Lainnya						
	Penanganan dan Pencegahan Penularan Penyakit						
	Peningkatan Kampanye Pencegahan Penyakit <i>Degenerative</i>						
	Menurunkan Tingkat Prevelensi Penyakit Berbasis Lingkungan						
	Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan Dasar dan Rujukan Masyarakat						
	Meningkatkan Kemitraan Pengobatan Dasar dan Lanjutan Bagi Masyarakat						
	Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencapaian Keluarga Sadar Gizi						
	Menguatkan Kerjasama dan Kemitraan Lintas Program dan Lintas Sektor dalam Rangka Peningkatan Gizi Masyarakat						
	Melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat						
	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Bagi Lansia						
	Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Pemeliharaan Kesehatan Lansia						

	Meningkatkan Pelatihan dan Pendidikan Perawatan Anak Balita						
	Meningkatkan Kemitraan dalam Penanganan Masalah Kesehatan Anak Balita						
	Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil, Jaminan Persalinan serta Pelatihan dan Pendidikan Asuhan Persalinan Normal						
	Meningkatkan Pengetahuan Wanita dan Keluarga untuk Menjamin Kesehatan Ibu serta Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan yang Tersedia						
Misi 6	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak						
	Meningkatkan Pelayanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Pembinaan Keluarga Berencana						
	Meningkatkan Penyuluhan dan Fasilitasi Pembentukan Kelompok Peduli Keluarga Berencana						
	Meningkatkan Pembinaan Organisasi Perempuan dan Bimbingan Manajemen Usaha Bagi Perempuan						
	Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Perempuan						
	Merumuskan Kebijakan Peran dan Posisi Perempuan di Bidang Politik dan Jabatan Publik serta Upaya Peningkatan Kapasitas, Kualitas Perempuan dan Anak di Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi						
	Meningkatkan Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak Serta Fasilitasi Upaya Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan						
	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Bermain Anak						
	Fasilitasi Penanganan Secara Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan						
	Fasilitasi Upaya Perlindungan Perempuan Terhadap Tindak Kekerasan						
Misi 7	Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur Guna Mendukung Percepatan Pembangunan dan Pengembangan Wilayah						
	Meningkatkan Pembangunan Jaringan Air Bersih/Air Minum dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi						
	Meningkatkan Koordinasi Perencanaan Air Minum, Drainase dan Sanitasi						
	Peningkatan Pasokan Air Baku Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta						

	Keumeneng Melalui Penambahan Kapasitas Waduk dan Bendungan Krueng Langsa						
	Pembangunan dan Perbaikan <i>Water Treatment</i>						
	Pemasangan Jaringan Baru untuk Masyarakat yang Belum Terlayani						
	Menyusun Studi Kelayakan Waduk Langsa yang Berfungsi Mengatasi Banjir, Menyediakan Air Baku Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), Irigasi Persawahan, dan Tempat Wisata						
	Meningkatkan Rehabilitasi/Pemeliharaan Terminal/Pelabuhan dan Rambu Lalu Lintas						
	Meningkatkan Pengendalian Disiplin Pengoperasian Angkutan Umum di Jalan Raya dan Sosialisasi Ketertiban Lalu Lintas serta Fasilitasi Perizinan di Bidang Perhubungan						
	Meningkatkan Ketersediaan Rambu dan Pos Pengendalian Lalu Lintas						
	Memantapkan Kualitas Prasarana dan Sarana Perhubungan						
	Melanjutkan Penataan Kawasan Bekas Jalur Rel Kereta Api						
	Menyusun Studi Kelayakan Serta Pembangunan Bandara Perintis Aceh Timur Raya						
	Meningkatkan Pembangunan Jalan dan Jembatan						
	Memelihara Kualitas Prasarana Jalan dan Jembatan di Kawasan Perkotaan						
	Memelihara/Merehabilitasi Prasarana Jalan dan Jembatan dalam Kawasan-Kawasan Cepat Tumbuh/Sentra-Sentra Produksi						
	Melanjutkan Pembangunan dan Peningkatan Jalan Lingkar Utara dan Lingkar Selatan						
	Pemeliharaan Jalan yang Rusak dan Peningkatan Jalan di Gampong-Gampong						
	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Air Limbah						
	Melanjutkan Pembangunan Sanitasi dan Air Bersih Berbasis Komunitas untuk Perkampungan Warga dengan Pendapatan Rendah						
	Meningkatkan Pengendalian Banjir pada Daerah Tangkapan Air, Badan Sungai dan Saluran Induk						

	Melanjutkan Penataan Krueng Langsa dan Perbaikan Saluran Air						
	Meningkatkan Penataan Lingkungan Pemukiman Penduduk Perdesaan						
	Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Rumah Sehat Sederhana						
	Memperkuat Kedudukan dan Fungsi Instansi Perangkat Daerah Pelaksana Pembangunan Infrastruktur Daerah						
	Meningkatkan Kapasitas Pendanaan Pembangunan Infrastruktur Daerah						
	Memperkuat Kerjasama Antar sektor Terkait Pelaksanaan Pembangunan Infrastruktur Daerah						
	Meningkatkan Pengawasan Terhadap Pembangunan Infrastruktur Daerah						
Misi 8	Meningkatkan Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi Masyarakat						
	Meningkatkan Penyediaan Sarana Produksi serta Pengembangan Bibit Unggul Pertanian/Perkebunan						
	Meningkatkan Penyuluhan dan Pendampingan Petani dan Pelaku Agrobisnis						
	Meningkatkan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil Pertanian						
	Meningkatkan Penggunaan Teknologi Modern di Bidang Pertanian						
	Meningkatkan Promosi Atas Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan Unggul Daerah						
	Melanjutkan Pembangunan Saluran Irigasi untuk Pertanian Tanaman Pangan						
	Meningkatkan Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan Budidaya						
	Meningkatkan Pengembangan Sarana dan Prasarana Produksi Perikanan Tangkap						
	Meningkatkan Pembinaan Kelompok Ekonomi Masyarakat Pesisir						
	Meningkatkan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pangkalan Pendaratan Ikan						
	Melanjutkan Rehabilitasi dan Fungsionalisasi 5.000 Ha Tambak						
	Meningkatkan Pendistribusian Bibit Ternak dan Bahan Logistik Petani Ternak						
	Meningkatkan Pemeliharaan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit Menular Ternak serta Pendataan Masalah Peternakan						
	Meningkatkan Promosi Atas Hasil Produksi Peternakan Unggulan Daerah						

Meningkatkan Sarana dan Prasarana Teknologi Peternakan Tepat Guna						
Meningkatkan Pembinaan serta Fasilitasi Industri Kecil dan Menengah						
Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan dan Pelatihan Perkoperasian						
Fasilitasi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan Koperasi dengan Menggerakkan Sektor Ekonomi Melalui Penciptaan Lapangan Kerja						
Fasilitasi Pengembangan Industri Kreatif						
Meningkatkan Perencanaan dan Pengembangan Penanaman Modal serta Keikutsertaan Pemerintah Daerah dalam Penyelenggaraan Pameran Investasi						
Meningkatkan Kajian Kebijakan Penanaman Modal						
Meningkatkan Infrastruktur Ekonomi yang Memadai dan Menunjang Peluang Investasi						
Meningkatkan Nilai Tambah Produksi Sektor Primer, Sekunder, dan Tersier						
Memanfaatkan Potensi Sumber Daya Alam Secara Produktif						
Mengembangkan Sektor Ekonomi di Kawasan Cepat Tumbuh						
Meningkatkan Sosialisasi dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah						
Meningkatkan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan						
Pembinaan dan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) serta Dekranasda						
Lomba Desain Batik dan Bordir khas Langsa						
Meningkatkan Pengembangan Jaringan Kerja Sama dan Promosi Wisata						
Fasilitasi Pengembangan Sektor Pariwisata MICE (<i>Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition</i>)						
Meningkatkan Kemitraan Informasi dan Pengembangan <i>Data Base</i> Pariwisata						
Meningkatkan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pariwisata						
Melakukan Penataan Ekowisata dan Pembangunan Masyarakat Sadar Wisata di Kuala Langsa, Telaga Tujuh, dan Gampong-Gampong Terdekat dengan Lokasi Ekowisata Hutan Mangrove						

Meningkatkan Aktivitas Perdagangan Antarpulau dan Antarnegara Melalui Pelabuhan Kuala Langsa						
Mendorong Percepatan Penyelesaian Pembangunan Langsa <i>Town Square</i>						
Optimalisasi Pelabuhan Kuala Langsa dan Pasar-Pasar Tradisional						
Meningkatkan Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa						
Meningkatkan Sistem dan Pengembangan Pasar serta Promosi Perdagangan						
Meningkatkan Penataan Tempat Berusaha bagi Pedagang Kaki Lima dan Asongan						
Meningkatkan Koordinasi Kerjasama Pengembangan Ekonomi Daerah						
Meningkatkan Koordinasi Penyaluran Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf						
Meningkatkan Akses Masyarakat Masyarakat Terhadap Pelayanan Dasar						
Pelayanan Sosial Bagi Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat						
Meningkatkan Pelayanan Pengganti dalam Pemenuhan Kebutuhan Fisik, Mental, dan Sosial pada Penghuni Panti Asuhan						
Meningkatkan Pemberdayaan Eks Penyandang Penyakit Sosial						
Meningkatkan Pelatihan bagi Penyuluh dan Penyandang Masalah Sosial Kesejahteraan Sosial serta Dukungan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)						
Mempersiapkan Tenaga Kerja Lokal yang Terampil dan Berkualitas						
Meningkatkan Pengawasan, Perlindungan dan Penegakan Hukum Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja						
Meningkatkan Pengembangan Produktivitas dan Pelatihan Kewirausahaan						
Meningkatkan Sarana dan Prasarana Balai Latihan Kerja						
Meningkatkan Diseminasi Informasi serta Fasilitasi Penyelenggaraan Kegiatan Partisipatif Masyarakat Gampong						
Meningkatkan Keikutsertaan Masyarakat dalam Proses Pembangunan Gampong						
Fasilitasi Penguatan Kelembagaan dan Aparatur Pemerintahan Gampong						
Meningkatkan Pembinaan Terhadap Kelompok Masyarakat Gampong						

	Meningkatkan Pelatihan bagi Aparatur Pemerintah Gampong						
	Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pemerintah Gampong						
	Meningkatkan Koordinasi Penyelenggaraan Kepemerintahan, Pelayanan Publik serta Pemberdayaan Masyarakat						
	Mendukung Pelaksanaan Pelimpahan Kewenangan Pemerintah Kota Langsa kepada Pemerintah Gampong						
	Melanjutkan Komitmen untuk Pengalokasian Dana Desa/Gampong						
Misi 9	Mengembangkan Olah Raga, Kesenian, dan Kepemudaan						
	Meningkatkan Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan dan Kepemudaan						
	Meningkatkan Pelatihan dan Keterampilan bagi Pemuda						
	Meningkatkan Penyuluhan tentang Bahaya Narkoba bagi Pemuda						
	Pembinaan dan Pemberdayaan Pemuda						
	Meningkatkan Pembinaan dan Penyelenggaraan Kompetisi Olah Raga						
	Melakukan Pembinaan Olahraga dan Kesenian Melalui Sinergisitas dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Sanggar-Sanggar Seni, Pemerintah Gampong, Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) dan Pengurus cabang olahraga						
	Menggelar Event Pekan Olahraga Kota Langsa dan Kompetisi Olahraga di Masing-Masing Kecamatan						
	Meningkatkan Pengembangan Pelestarian Adat Aceh						
	Menggelar Ajang <i>Langsa Art and Culture Festival</i> dan Menampung Kreativitas dan Ekspresi Warga Kota Langsa serta Pegiat Seni Budaya dari Luar						
	Meningkatkan Pengembangan Kebudayaan Daerah						
	Meningkatkan Pengelolaan Peninggalan dan Pengembangan Nilai Sejarah						
	Meningkatkan Fungsi Museum sebagai Sarana Peragaan Pendidikan, Informasi Seni Budaya, dan Peradaban Daerah/Bangsa						

	Melaksanakan Peringatan Hari Besar Nasional, Keagamaan dan Bersejarah Lainnya Sebagai Upaya Memperkuat Persatuan dan Kesatuan Bangsa						
Misi 10	Memelihara Serta Meningkatkan Keamanan, Ketertiban Umum dan Stabilitas Politik						
	Meningkatkan Partisipasi Anggota Masyarakat dalam Menjaga Stabilitas Politik dan Keamanan						
	Memantapkan Pengetahuan dan Pemahaman Politik Seluruh Lapisan Masyarakat						
	Meningkatkan Pembinaan dan Penyuluhan Partai Politik, Organisasi Masyarakat, Organisasi Kepemudaan dan Lembaga Swadaya Masyarakat						
	Memelihara Keamanan, Perdamaian dan Ketertiban						
	Meningkatkan Kerjasama dengan Aparat Keamanan						
	Memantapkan Kualitas Aparatur Penegak Hukum dan Meningkatkan Kerjasamanya						
	Meningkatkan Kesadaran Masyarakat, Toleransi Kerukunan Hidup Beragama serta Pengendalian Konflik Sosial						
	Meningkatkan Pengarusutamaan Perdamaian dan Reintegrasi Pasca Konflik, serta Koordinasi Penyelenggaraan Pertahanan						
	Meningkatkan Pengendalian Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan						
	Meningkatkan Pembentukan Satuan Keamanan di Lingkungan Masyarakat						

Dengan mempertimbangkan Masterplan Kota Langsa Smart City dokumen perencanaan operasional sehingga merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Langsa Tahun 2017 – 2022, maka berikut rekomendasi Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Utama yang selaras dengan Dimensi Smart City dalam Rencana Jangka Menengah Pembangunan Kota Langsa.

Tabel 4.8 Sinkronisasi Tujuan dan Indikator Kinerja Utama RPJMD dengan Dimensi Smart City

Misi	Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Dimensi <i>Smart city</i>					
			<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>G</i> <i>o</i> <i>v</i> <i>e</i> <i>r</i> <i>n</i> <i>a</i> <i>n</i> <i>c</i> <i>e</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>B</i> <i>r</i> <i>a</i> <i>n</i> <i>d</i> <i>i</i> <i>n</i> <i>g</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>E</i> <i>c</i> <i>o</i> <i>n</i> <i>o</i> <i>m</i> <i>y</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>L</i> <i>i</i> <i>v</i> <i>i</i> <i>n</i> <i>g</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>S</i> <i>o</i> <i>c</i> <i>i</i> <i>e</i> <i>t</i> <i>y</i>	<i>S</i> <i>m</i> <i>a</i> <i>r</i> <i>t</i> <i>E</i> <i>n</i> <i>v</i> <i>i</i> <i>r</i> <i>o</i> <i>n</i> <i>m</i> <i>e</i> <i>n</i> <i>t</i>
Misi 1 :Meningkatkan Pelaksanaan Syariat Islam Secara Kaffah dengan Lebih Mendorong Inisiatif dan Partisipasi Warga								
Mewujudkan Masyarakat yang Islami	Nilai survey pelaksanaan Syariat Islam di Kota Langsa							
	Angka Pelanggaran terhadap Qanun Syariat Islam di wilayah Kota Langsa							
	Penurunan angka tidak bisa baca Al-quran disetiap kalangan umur di Kota Langsa							
Misi 2: Melanjutkan penataan birokrasi pemerintahan, sinkronisasi dan harmonisasi kerjasama pembangunan yang lebih responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel yang berbasiskan <i>Smart City</i> dalam rangka mendukung pelaksanaan <i>e-government</i>								
Menyelenggarakan Reformasi Birokrasi Pemerintahan dan Mengembangkan Kapasitas Kelembagaan Pemerintahan Daerah yang	Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)							

Berorientasi Kepada Penciptaan Pemerintahan yang Bersih, Amanah, dan Berwibawa Serta Optimalisasi Pelayanan Publik	Nilai Peningkatan pemerintahan Kota Langsa berbasis elektronik secara Nasional						
Misi 3: Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman.							
Melakukan Pengembangan, Penataan Kota, Serta Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup	Penghargaan Adipura						
	Kapasitas daerah dalam penanggulangan bencana						
Misi 4: Meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan.							
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sejak Pendidikan Dasar, Menengah, Sampai Perguruan Tinggi Sebagai Modal Dasar Pembangunan Daerah	Persentase Sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)						
	Angka kelulusan siswa pada Ujian Akhir Nasional						
	Persentase Perguruan Tinggi dengan akreditasi Baik Sekali dan Unggul						
Misi 5: Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat.							
Meningkatkan Mutu Pelayanan dan Fasilitas Kesehatan Serta Taraf Kesehatan Masyarakat	Indek Kesehatan Masyarakat						
	Akreditasi RSUD dengan Predikat Tingkat Utama						
Misi 6: Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak.							
Meningkatkan Peran Perempuan Dalam Pembangunan Serta Fasilitas Penanganan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	Persentase Indikator Kota Layak Anak yang dipenuhi						
	Indeks Pembangunan Gender (IPG)						
	Persentase Laju Pertumbuhan Penduduk						
Misi 7: Melanjutkan pembangunan infrastruktur guna mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah.							
Mempercepat Penyediaan Infrastruktur Daerah Dalam Rangka Memfasilitasi Kebutuhan Dasar Masyarakat	Indek Kota Layak Huni						

Misi 8: Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.						
Meningkatkan Kepedulian, Keberdayaan Sosial, dan Pendapatan Per Kapita Masyarakat	Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)					
	Koefisien Gini					
	Angka kemiskinan					
	Tingkat Pengangguran					
	Persentase Nilai Investasi					
Misi 9: Mengembangkan olahraga, kesenian, dan kepemudaan.						
Memperkuat Peran Pemuda, Olahraga, Serta Melestarikan Adat Budaya Daerah Sebagai Perikat Bangsa dan Aset Daerah	Tingkat prestasi kota di Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA)					
	Persentase jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pemuda dan remaja					
	Anugerah kebudayaan					
Misi 10: Memelihara serta meningkatkan keamanan, ketertiban umum dan stabilitas politik.						
Kerja Sama dan Partisipasi Seluruh Elemen Masyarakat Dalam Memelihara Stabilitas Politik, Keamanan, Perdamaian dan Ketertiban	Persentase Angka Kriminalitas					
	Indek Kota Toleran					

Tabel 4.9 Sinkronisasi Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Strategi Pembangunan Kota Langsa dengan Pengembangan *Smart City* Kota Langsa

MISI	TUJUAN	SASARAN	STRATEGI	DIMENSI			
Misi 1: Mewujudkan penataan birokrasi pemerintahan yang responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel.							
	1.1	Pelayanan publik dan birokrasi yang efektif, efisien dan transparan	1.1.1	Meningkatnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)	1.1.1.1	Penyediaan dan peningkatan 3 domain penilaian Pemeringkatan SPBE	<i>Smart Governance</i>
					1.1.1.2	Penyediaan <i>Standard Operating Procedure</i> terkait pelayanan publik	
			1.1.2	Menghadirkan sistem pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, mudah dan berkualitas	1.1.1.1	Meningkatkan pemanfaatan layanan secara elektronik sebagai media yang dapat diakses oleh masyarakat	
			1.1.3	Menghasilkan kebijakan - kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan kreditabel	1.1.1.1	Memberikan aksesibilitas publik yang partisipatif dalam pembangunan	

	1.2	Pemenuhan standar data, metadata, interoperabilitas data menggunakan kode referensi serta data induk	1.2.1	Menghasilkan Data yang akurat, mutakhir, terpadu, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta mudah diakses	1.2.1.1	Integrasi sistem layanan dan struktur data	<i>Smart Governance</i>
Misi 2: Mewujudkan Langsa sebagai ikon kota cerdas di sektor Jasa dan Keuangan dengan meningkatkan pelayanan yang berbasis teknologi							
	2.1	Pelayanan jasa keuangan menggunakan teknologi pembayaran cashless	2.1.1	Menghasilkan kebijakan sistem pembayaran yang lebih fleksibel	2.1.1.1	Penerapan elektronifikasi transaksi digital dan keuangan di obyek wisata dan pasar kota Langsa	<i>Smart Economy</i>
Misi 3: Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat dengan mengimplementasikan prinsip pelayanan keuangan syariah							
	3.1	Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan	3.1.1	Menguatkan kelompok usaha dan koperasi syariah	3.1.1.1	Integrasi layanan UMKM dan IKM dengan koperasi syariah, dan <i>market place local</i>	<i>Smart Economy</i>
	3.2	Terciptanya ekosistem industri pendukung Smart City	3.2.1	Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro	3.2.1.1	Pemetaan dan penataan industri primer, sekunder dan tersier kota Langsa dengan pemanfaatan teknologi informasi	<i>Smart Economy</i>

	3.3	Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	3.3.1	Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada BUMG dan UMKM	3.3.1.1	Penyaluran modal usaha berdasarkan prinsip Syariah	<i>Smart Economy</i>
Misi 4: Meningkatkan sarana dan prasarana dalam mewujudkan penataan kota yang saling terintegrasi untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman serta masyarakat yang memiliki rasa toleransi yang kuat							
	4.1	Meningkatkan kualitas permukiman	4.1.1	Terkendalinya Tata Ruang Kota Langsa	4.1.1.1	Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegasan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang	<i>Smart Living, Smart Environment</i>
					4.1.1.2	Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan	<i>t</i>
	4.2	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan	4.2.1	Meningkatkan pelayanan terkait dengan tata kelola sumber daya air, tanah, ruang terbuka hijau dan udara yang berkelanjutan	4.2.1.1	Peningkatan kualitas dan kuantitas Ruang Tata Hijau (TRH) di Kota Langsa	<i>Smart Living, Smart Environment</i>
Misi 5: Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, olahraga dan seni bagi semua jenjang dan kalangan							

	5.1	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat	5.1.1	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	5.1.1.1	Optimalisasi jaminan kesehatan dengan integrasi sistem jaminan kesehatan di seluruh puskesmas dan rumah sakit	<i>Smart Society</i>
Misi 6: Mewujudkan Kota Langsa sebagai kota yang ramah lingkungan, bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman							
	6.1	Meningkatkan pemenuhan kebutuhan energi listrik dari sumber energi yang ramah lingkungan	6.1.1	Meningkatkan penggunaan energi yang ramah lingkungan	6.1.1.1	Pengembangan energi terbarukan yang ramah lingkungan	<i>Smart Environment</i>
			6.1.2	Meningkatkan efisiensi energi	6.1.2.1	Pengembangan <i>green building</i>	

4.2 Sasaran *Smart City* Kota Langsa

4.2.1 *Smart Governance*

Pada dimensi *Smart Governance*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan tata kelola dan tata pamong pemerintahan daerah yang efektif, efisien, komunikatif, dan terus melakukan peningkatan kinerja birokrasi melalui inovasi dan adopsi teknologi yang terpadu. Sasaran *Smart City* Kota Langsa terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Governance* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Strategi Pembangunan *Smart Governance*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Public Service</i>	Layanan public yang terintegrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integrasi layanan terutama <i>government to citizen</i> dan <i>government to business</i> serta juga <i>government to government</i> dan <i>government to employee</i> untuk meningkatkan kinerja ASN serta menuju ke Satu Data 2. Pengembangan aplikasi publik yang <i>user friendly</i> 3. Penerapan layanan dokumentasi dan informasi hukum 4. Penerapan layanan yang memenuhi Standar Indeks Keamanan Informasi (KAMI)
	Indeks kepuasan masyarakat dan dunia bisnis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kualitas layanan publik 2. Penerapan layanan pengaduan publik 3. Pembangunan Mal Pelayanan terpadu satu atap yang melibatkan semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan <i>stakeholder</i>
<i>Bureaucracy</i>	Indeks SPBE	Penerapan Rencana Induk Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) Kota Langsa 2019-2023
	Peningkatan kinerja ASN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan secara menyeluruh tunjangan kinerja yang didukung dengan sistem e-kinerja 2. Pengoptimalan kinerja pengawasan internal
<i>Public Policy</i>	Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam musrembang 2. Mengkampanyekan cara bersosial media secara cerdas, sehat, anti diskriminasi dan bertanggung jawab
	Meningkatkan masyarakat yang menggunakan layanan	Pelaksanaan publikasi/promosi yang selalu update terhadap layanan-layanan publik yang ada

4.2.2 *Smart Branding*

Pada dimensi *Smart Branding*, sasaran yang ingin dicapai adalah meningkatkan daya saing daerah dengan penataan wajah kota dan pemasaran potensi daerah baik dalam lingkup lokal, nasional maupun internasional yang akan mendorong aktivitas perekonomian dan pengembangan kehidupan sosial dan budaya lokal dan berujung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sasaran *Smart City* Kota Langsa terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Branding* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Strategi Pembangunan *Smart Branding*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Tourism</i>	Berkembangnya Ekosistem Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan dan perawatan infrastruktur pendukung budaya, wisata islami dan kebencanaan 2. Pengembangan informasi wisata digital (berbasis TIK) 3. Peningkatan kualitas dan kuantitas destinasi wisata serta meningkatkan daya saing industri pariwisata 4. Pengembangan strategi pemasaran baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional 5. Mendorong masyarakat untuk kreatif di bidang ekonomi dan pariwisata 6. Mendorong masyarakat untuk mengangkat potensi wilayahnya yang dapat memberikan dampak perekonomian
<i>Business</i>	Berkembangnya Ekonomi Kreatif Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Langsa <i>E-Commerce</i> yang terintegrasi dengan website Kota Langsa <i>Smart City</i>. 2. Mendorong semangat wirausaha melalui organisasi kepemudaan, komunitas pemuda dan pelajar 3. Memfasilitasi pelaku ekonomi kreatif melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan 4. Pengembangan kawasan wisata kuliner yang kaya rasa, kaya menu, nyaman dan aman

<i>Appearance</i>	Terciptanya Wajah Kota Dengan Tata Ruang Yang Berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan taman kota yang nyaman, aman dan layak bagi anak, pemuda dan lansia. 2. Peningkatan layanan publik <i>wifi</i> yang mendedukasi user 3. Pembuatan papan informasi nilai sejarah pada bangunan-bangunan kota pusaka 4. Pengembangan pola navigasi wisata digital
-------------------	---	--

4.2.3 *Smart Economy*

Pada dimensi *Smart Economy*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan ekosistem yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat yang selaras dengan sektor ekonomi unggulan daerah yang adaptif terhadap perubahan yang terjadi di era informasi saat ini, serta meningkatkan *financial literacy* masyarakat melalui berbagai program diantaranya mewujudkan *less-cash society*. Sasaran Smart City Kota Langsa terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Economy* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.12 Strategi Pembangunan *Smart Economy*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Industry</i>	Terciptanya ekosistem industri pendukung <i>Smart City</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun ekonomi industri yang berdaya saing dengan memperkuat perekonomian daerah berbasis pada sektor unggulan daerah dan pengembangan usaha mikro. 2. Membangun dan mengembangkan keterkaitan sistem produksi, distribusi, dan pelayanan, sebagai pendukung <i>Smart City</i>. 3. Mendorong pengembangan kewirausahaan di Kota Langsa sebagai pendukung industri 4.0 4. Meningkatkan iklim investasi.
<i>Welfare</i>	Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat	Pengembangan dan Peningkatan kualitas daripada Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) dan Usaha Kecil Menengah (UKM)

<i>Transaction</i>	Penguatan tatanan ekonomi Syariah di dalam ekosistem pelayanan, pengelolaan dan transaksi keuangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menguatkan kelompok usaha dan koperasi Syariah. 2. Peningkatan kualitas pelayanan, pengembangan dan pengelolaan pendapatan daerah.
--------------------	---	--

4.2.4 *Smart Living*

Pada dimensi *Smart Living*, sasaran yang ingin dicapai adalah untuk mewujudkan lingkungan tempat tinggal yang layak tinggal, nyaman, dan efisien. Sasaran *Smart City* Kota Langsa terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Living* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Strategi Pembangunan *Smart Living*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Harmony</i>	Terkendalinya Tata Ruang Kota Langsa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian pemanfaatan ruang melalui penegakan aturan zonasi, perizinan, pemberian insentif dan disinsentif serta penegakan sanksi terhadap pelanggaran tata ruang. 2. Pengembangan rencana kawasan di masa depan dengan desain terpadu dan berwawasan lingkungan. 3. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pengelolaan air limbah yang layak
<i>Health</i>	Meningkatnya Kualitas Layanan Kesehatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program yang mengarah pada perbaikan kesehatan masyarakat 2. Pengembangan sistem Pelayanan kesehatan terpadu dari puskesmas, bidan, rumah sakit dan dokter praktek yang terintegrasi dan ramah anak. 3. <i>Total Quality Management (TQM)</i> dan <i>Quality Assurance</i> pelayanan kesehatan
<i>Mobility</i>	Meningkatnya Pelayanan Angkutan Umum, Prasarana dan Sarana Transportasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terpenuhinya kebutuhan kelompok berkebutuhan khusus di ruang publik 2. Pengembangan sistem transportasi umum yang ramah lingkungan dan terintegrasi dengan transportasi <i>non-motorized</i>

		3. Menerapkan kebijakan untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di jam puncak di pusat kota dan pinggiran kota.
--	--	--

4.2.5 *Smart Society*

Pada dimensi *Smart Society*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan ekosistem sosio-teknis masyarakat yang humanis dan dinamis, baik fisik maupun virtual untuk terciptanya masyarakat yang produktif, komunikatif, dan interaktif dengan *digital literacy* yang tinggi. Sasaran *Smart City* Kota Langsa terkait dengan sub pilar dimensi *Smart Society* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.14 Strategi Pembangunan *Smart Society*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Community</i>	Meningkatnya Interaksi Sosial Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguatan peran serta kepemudaan, komunitas dan perempuan dalam kegiatan sosial. 2. Pelaksanaan kerja sama dengan institusi pendidikan dan akademisi terkait dengan pengabdian masyarakat 3. Penguatan lembaga masjid/Meunasah 4. Pemenuhan kebutuhan kaum difabel 5. Peningkatan kesejahteraan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) 6. Pelatihan usaha- usaha kreatif kepada masyarakat dan bekerja sama dengan melibatkan <i>stakeholder</i> 7. Pembangunan/pengembangan sarana/prasarana ibadah di perkantoran dan pasar
<i>Learning</i>	Meningkatnya Literasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan program yang mengarah kepada Pengembangan metodologi <i>e-learning</i> bagi anak usia dini, SD, SMP dan SMA 2. Peningkatan kesadaran pemanfaatan internet secara positif dan produktif serta penguatan sosialisasi qanun dan penyuluhan agama islam menggunakan pendekatan TIK 3. Penguatan peran pemuda sebagai duta baca di lingkungan tempat tinggal mereka masing-masing

<i>Security</i>	Meningkatnya Layanan Mitigasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penataan dan pengembangan Gampong siaga bencana 2. Penguatan komunitas berbasis <i>security</i> dalam menghadapi ancaman-ancaman terkait keamanan data 3. Peningkatan infrastruktur dan sarana penanggulangan bencana 4. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi kebencanaan 5. Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsif
-----------------	-------------------------------	--

4.2.6 *Smart Environment*

Pada dimensi *Smart Environment*, sasaran yang ingin dicapai adalah mewujudkan tata kelola lingkungan yang baik, bertanggung-jawab, dan berkelanjutan. Sasaran *Smart City* Kota Langsa terkait dengan sub pilar *Smart Environment* dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Strategi Pembangunan *Smart Environment*

SUB PILAR DIMENSI	SASARAN	STRATEGI PENCAPAIAN
<i>Protection</i>	Meningkatnya Proteksi Terhadap Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) publik yang cukup dan berkualitas sesuai arahan Rencana Tata Ruang. 2. Memelihara, mengelola dan mengoptimalkan RTH publik agar fungsi ekologis, sosial, ekonomi, dan estetisnya tetap terjaga. 3. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam (SDA) sebagai sistem penyangga kehidupan

<i>Waste</i>	Meningkatnya Tata Kelola Persampahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pemahaman masyarakat akan upaya 3R 2. Mengembangkan dan menerapkan sistem insentif dan disinsentif dalam pelaksanaan <i>Reuse, Reduce, Recycle</i> (3R) 3. Mendorong koordinasi lintas sektor terutama perindustrian dan perdagangan. 4. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan pengelolaan persampahan. 5. Mendorong masyarakat untuk memilah sampah rumah tangga yang memiliki nilai ekonomi melalui pendekatan <i>circular economy</i> 6. Meningkatkan ketersediaan septic tank komunal pada daerah kumuh dan daerah terindikasi
<i>Energy</i>	Terciptanya Tata Kelola Energi Yang Berwawasan Lingkungan	Meningkatkan penggunaan tenaga surya pada sarana umum Peningkatan dan pengembangan sistem pelaporan kedaruratan yang efisien, efektif dan responsif